

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Pada April 2025, Kabupaten Banyuwangi mengalami inflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,77 persen, dengan capaian inflasi year on year (y-o-y) sebesar 2,38 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,47. Sehingga inflasi secara year to date (y-to-d) dari Januari sampai April 2025 sebesar 2,00 persen. Inflasi bulan April 2025 secara month to month (m-to-m) Kabupaten Banyuwangi ini di bawah Nasional (inflasi m-to-m sebesar 1,17 persen) juga Provinsi Jawa Timur (inflasi m-to-m sebesar 0,93 persen). Sepuluh komoditas utama di Banyuwangi yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2025, antara lain: tarif listrik (rata-rata kenaikan harga 35,91% dengan bobot inflasi 0,73%), emas perhiasan (rata-rata kenaikan harga 14,55% dengan bobot inflasi 0,49%), bawang merah (rata-rata kenaikan harga 15,73% dengan bobot inflasi 0,08%), sigaret kretek mesin (skm) (rata-rata kenaikan harga 1,85% dengan bobot inflasi 0,06%), jeruk (rata-rata kenaikan harga 37,65% dengan bobot inflasi 0,05%), pepes (rata-rata kenaikan harga 7,53% dengan bobot inflasi 0,03%), tongkol diawetkan (rata-rata kenaikan harga 22,41% dengan bobot inflasi 0,03%), kelapa (rata-rata kenaikan harga 12,04% dengan bobot inflasi 0,02%), ikan tongkol/ ikan ambu-ambu (rata-rata kenaikan harga 5,25% dengan bobot inflasi 0,02%), dan udang basah (rata-rata kenaikan harga 3,46% dengan bobot inflasi 0,02%). Inflasi secara year on year (y-o-y) April 2025 untuk Kabupaten Banyuwangi yang sebesar 2,38 dekat target inflasi nasional atau berada dalam rentang target inflasi nasional tahun 2025 yaitu 2,5 persen dengan rentang plus minus 1 persen (1,5 persen-3,5 persen). Inflasi secara year on year (y-o-y) April 2025 Kabupaten Banyuwangi ini di atas inflasi y-o-y Nasional sebesar 1,35 persen (diluar rentang target inflasi 2025) dan inflasi y-o-y Jawa Timur 1,95 persen (berada di rentang target inflasi). Sepuluh komoditas utama di Banyuwangi yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-o-y pada April 2025, antara lain: emas perhiasan (rata-rata kenaikan harga setahun 50,71% dengan bobot inflasi 1,32%), cabai rawit (rata-rata kenaikan harga setahun 45,71% dengan bobot inflasi 0,23%), beras (rata-rata kenaikan harga setahun 3,78% dengan bobot inflasi 0,22%), sigaret kretek mesin (skm) (rata-rata kenaikan harga setahun 4,86% dengan bobot inflasi 0,15%), minyak goreng (rata-rata kenaikan harga setahun 10,3% dengan bobot inflasi 0,13%), ikan tongkol/ ikan ambu-ambu (rata-rata kenaikan harga setahun 40,45% dengan bobot inflasi 0,12%), bahan bakar rumah tangga (rata-rata kenaikan harga setahun 6,31% dengan bobot inflasi 0,11%), bawang merah (rata-rata kenaikan harga setahun 22,52% dengan bobot inflasi 0,11%), sepeda motor (rata-rata kenaikan harga setahun 4,17% dengan bobot inflasi 0,1%), dan cumi-cumi (rata-rata kenaikan harga setahun 28,88% dengan bobot inflasi 0,1%). Untuk inflasi secara year to date (y-to-d) atau kalender berjalan dari Januari sampai dengan April 2025, Kabupaten Banyuwangi (inflasi y-to-d sebesar 2,00 persen atau terpaut 0,50 persen dari target inflasi 2025) di atas Nasional (inflasi y-to-d sebesar 1,56 persen atau terpaut 0,94 persen dari target inflasi 2025) dan Jawa Timur (inflasi y-to-d sebesar 1,23 persen atau terpaut 1,22 persen dari target inflasi 2025).
- b. Pada Mei 2025, Kabupaten Banyuwangi mengalami deflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,68 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,73. Seperti halnya Banyuwangi, Nasional dan Jawa Timur juga mengalami deflasi m-to-m di bulan

Mei 2025, berturut-turut 0,37 persen dan 0,34 persen. Sepuluh komoditas utama di Banyuwangi yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: tomat (rata-rata kenaikan harga 22,21% dengan bobot inflasi 0,04%), tarif pulsa ponsel (rata-rata kenaikan harga 1,29% dengan bobot inflasi 0,03%), daging ayam ras (rata-rata kenaikan harga 1,7% dengan bobot inflasi 0,02%), angkutan udara (rata-rata kenaikan harga 5,58% dengan bobot inflasi 0,01%), sigaret kretek mesin (skm) (rata-rata kenaikan harga 0,35% dengan bobot inflasi 0,01%), pisang (rata-rata kenaikan harga 4,36% dengan bobot inflasi 0,01%), ikan asin peda (rata-rata kenaikan harga 8,39% dengan bobot inflasi 0,01%), beras (rata-rata kenaikan harga 0,12% dengan bobot inflasi 0,01%), ketimun (rata-rata kenaikan harga 17,3% dengan bobot inflasi 0,01%), dan tarif kendaraan roda 2 online (rata-rata kenaikan harga 3,57% dengan bobot inflasi 0,01%). Sehingga selama tahun 2025 (Januari-Mei 2025) inflasi tahun kalender atau year to date (y-to-d) Banyuwangi sebesar 1,31 persen lebih dekat dengan target inflasi nasional 2025 (2,5 persen dalam rentang 1,5-3,5 persen) berada di atas inflasi y-to-d Nasional (0,89 persen) serta Jawa Timur (1,19 persen). Untuk inflasi Kabupaten Banyuwangi secara tahun ke tahun (y-on-y) Mei 2025, tercatat sebesar 1,74 persen berada pada target inflasi nasional 2025 (2,5 persen atau rentang 1,5-3,5 persen). Sementara inflasi y-on-y Mei 2025 untuk Nasional yaitu 1,60 persen dan Jawa Timur yaitu 1,22 persen. Sepuluh komoditas di Banyuwangi yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2025, antara lain: emas perhiasan (rata-rata kenaikan harga setahun 45,43% dengan bobot inflasi 1,21%), beras (rata-rata kenaikan harga setahun 5,38% dengan bobot inflasi 0,31%), sigaret kretek mesin (skm) (rata-rata kenaikan harga setahun 5,23% dengan bobot inflasi 0,16%), minyak goreng (rata-rata kenaikan harga setahun 9,25% dengan bobot inflasi 0,12%), ikan tongkol/ ikan ambu-ambu (rata-rata kenaikan harga setahun 40,27% dengan bobot inflasi 0,12%), bahan bakar rumah tangga (rata-rata kenaikan harga setahun 6,33% dengan bobot inflasi 0,11%), sepeda motor (rata-rata kenaikan harga setahun 3,89% dengan bobot inflasi 0,1%), akademi/perguruan tinggi (rata-rata kenaikan harga setahun 5,22% dengan bobot inflasi 0,07%), kelapa (rata-rata kenaikan harga setahun 53,71% dengan bobot inflasi 0,07%), dan cumi-cumi (rata-rata kenaikan harga setahun 18,98% dengan bobot inflasi 0,07%).

- c. Pada Juni 2025, Kabupaten Banyuwangi mencatat inflasi *month-to-month* (m-to-m) sebesar 0,63 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) mencapai 109,42. Angka ini secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi m-to-m Nasional yang sebesar 0,19 persen dan Jawa Timur sebesar 0,43 persen. Sepuluh komoditas utama di Banyuwangi yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2025, antara lain: cabai rawit (rata-rata kenaikan harga 48,29% dengan bobot inflasi 0,2%), tomat (rata-rata kenaikan harga 41,63% dengan bobot inflasi 0,08%), emas perhiasan (rata-rata kenaikan harga 1,82% dengan bobot inflasi 0,07%), bawang merah (rata-rata kenaikan harga 14,24% dengan bobot inflasi 0,06%), telur ayam ras (rata-rata kenaikan harga 4,55% dengan bobot inflasi 0,05%), beras (rata-rata kenaikan harga 0,68% dengan bobot inflasi 0,04%), cabai merah (rata-rata kenaikan harga 23,98% dengan bobot inflasi 0,03%), bayam (rata-rata kenaikan harga 22,74% dengan bobot inflasi 0,03%), kacang panjang (rata-rata kenaikan harga 25,66% dengan bobot inflasi 0,03%), dan daging ayam ras (rata-rata kenaikan harga 1,75% dengan bobot inflasi 0,02%). Secara akumulatif, inflasi *year-to-date* (y-to-d) Banyuwangi selama Januari-Juni 2025 mencapai 1,96 persen, melampaui angka Nasional (1,38 persen) dan Jawa Timur (1,32 persen). Meskipun demikian, inflasi *year-on-year* (y-on-y) Banyuwangi per Juni 2025 tercatat sebesar 2,64 persen, yang masih berada dalam rentang target inflasi nasional 2025 (2,5 persen plus minus 1 persen, atau 1,5-3,5 persen). Angka ini lebih tinggi dari inflasi y-on-y Nasional (1,87 persen) dan Jawa Timur (2,02 persen). Sepuluh komoditas di Banyuwangi yang

dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2025, antara lain: emas perhiasan (rata-rata kenaikan harga setahun 46,52% dengan bobot inflasi 1,25%), beras (rata-rata kenaikan harga setahun 4,18% dengan bobot inflasi 0,25%), sigaret kretek mesin (skm) (rata-rata kenaikan harga setahun 5,23% dengan bobot inflasi 0,16%), bahan bakar rumah tangga (rata-rata kenaikan harga setahun 6,36% dengan bobot inflasi 0,11%), ikan tongkol/ ikan ambu-ambu (rata-rata kenaikan harga setahun 34,61% dengan bobot inflasi 0,11%), cabai rawit (rata-rata kenaikan harga setahun 20,08% dengan bobot inflasi 0,1%), minyak goreng (rata-rata kenaikan harga setahun 7,97% dengan bobot inflasi 0,1%), tomat (rata-rata kenaikan harga setahun 38,81% dengan bobot inflasi 0,08%), sepeda motor (rata-rata kenaikan harga setahun 3% dengan bobot inflasi 0,08%), dan akademi/ perguruan tinggi (rata-rata kenaikan harga setahun 5,22% dengan bobot inflasi 0,07%).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi yang mewarnai April 2025 adalah Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri di awal April 2025, Libur Hari Peringatan Wafat Yesus Kristus, dan Hari Peringatan Kebangkitan Yesus Kristus (Paskah). Jumlah tamu yang menginap pada sarana akomodasi di Kabupaten Banyuwangi pada bulan April 2025 tercatat 65.654 orang, lebih banyak 26.265 orang atau meningkat sebesar 68,42 persen dibandingkan dengan Maret 2025 yang tercatat sebanyak 39.389 orang.
- b. Inflasi m-to-m Banyuwangi pada April 2025 yang lebih rendah dibandingkan dengan nasional dan Jawa Timur menunjukkan bahwa pengendalian inflasi di Banyuwangi relatif efektif dalam jangka pendek. Namun, inflasi y-o-y Banyuwangi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nasional dan Jawa Timur menunjukkan bahwa masih ada tekanan inflasi yang kuat dalam jangka panjang.
- c. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi m-to-m di Banyuwangi adalah tarif listrik, emas perhiasan, bawang merah, dan sigaret kretek mesin. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil inflasi y-o-y di Banyuwangi adalah emas perhiasan, cabai rawit, beras, dan sigaret kretek mesin.
- d. Inflasi y-o-y Banyuwangi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berada diluar kendali kita, yaitu masih terus meningkatnya harga emas perhiasan sebagai dampak ikutan kenaikan harga emas global mulai awal tahun 2024 sampai saat ini. Meskipun diluar kendali kita, namun di sisi ini menjadi sinyal positif dari daya beli dan bentuk investasi yang menjadi budaya di masyarakat Banyuwangi.
- e. Faktor internal yang perlu diintervensi dari hasil pemantauan beberapa komoditas utama sebagai berikut:
 1. Cabai rawit. Harga cabai rawit sepanjang bulan yang bersesuaian di tahun 2025 terhadap 2024, harga 2025 lebih tinggi. Meskipun untuk bulan April 2025 lebih rendah dibanding Maret 2025, namun masih lebih tinggi dibandingkan April 2024. Kalau kita lihat polanya sepertinya masih akan lebih tinggi pada bulan Mei 2025 dibandingkan Mei 2024 (potensi akan inflasi yoy Mei 2025 nanti).
 2. Bawang merah,. Harga bawang merah sejak Maret 2025 hingga April 2025 lebih tinggi dibandingkan harga Maret 2024 dan April 2024. Bila dilihat polanya sepertinya masih akan lebih tinggi pada bulan Mei 2025 dibandingkan Mei 2024 (potensi akan inflasi yoy Mei 2025 nanti).
 3. Bawang Putih. Harga bawang putih sepanjang bulan yang bersesuaian di tahun

2025 terhadap 2024, harga 2025 lebih tinggi. Meskipun untuk bulan April 2025 lebih rendah dibanding Maret 2025, namun masih lebih tinggi dibandingkan April 2024. Kalau kita lihat polanya sepertinya masih akan lebih tinggi pada bulan Mei 2025 dibandingkan Mei 2024 (potensi akan inflasi yoy Mei 2025 nanti).

- f. Harga cabai rawit, bawang merah, dan bawang putih menunjukkan pola kenaikan harga yang konsisten pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. Analisis komoditas menunjukkan bahwa inflasi m-to-m pada Juni 2025 di Banyuwangi didominasi oleh komoditas pangan. Cabai rawit menjadi penyumbang inflasi terbesar dengan kenaikan 48,29% dan andil 0,2%, diikuti oleh tomat, emas perhiasan, bawang merah, telur ayam ras, beras, cabai merah, bayam, kacang panjang, dan daging ayam ras. Keterlibatan komoditas pangan yang mudah bergejolak (*volatile food*) secara signifikan menegaskan bahwa inflasi Banyuwangi sangat rentan terhadap guncangan pasokan pertanian dan faktor musiman.
- g. Perbandingan harga rata-rata pada Juni 2025 dengan dua tahun sebelumnya menunjukkan bahwa beras (Rp 14.407/kg), cabai merah (Rp 27.172/kg), cabai rawit (Rp 38.896/kg), bawang merah (Rp 39.879/kg), dan tomat (Rp 17.522/kg) mengalami kenaikan harga rata-rata yang lebih tinggi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa volatilitas harga pada komoditas-komoditas ini bukan sekadar masalah sementara, melainkan masalah struktural yang berulang dalam sistem produksi atau distribusinya. Hal ini memerlukan pergeseran dari tindakan reaktif menjadi investasi strategis jangka panjang dan penyesuaian kebijakan di sektor pertanian. Meskipun daging ayam ras mencatat kenaikan harga rata-rata mencapai Rp 26.631/kg di Juni 2025, angka ini lebih rendah dibandingkan periode Juni dua tahun sebelumnya. Daging ayam ras juga memberikan sumbangan andil inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen dengan inflasi 1,75 persen.
- h. Pencapaian inflasi y-on-y yang tetap dalam target nasional mengindikasikan bahwa TPID Banyuwangi memiliki rekam jejak yang kuat dalam pengendalian inflasi. Namun, lonjakan inflasi m-to-m yang mencolok pada Juni 2025 berfungsi sebagai sinyal peringatan dini. Jika tidak ditangani dengan cepat, kenaikan bulanan ini dapat terakumulasi dan berpotensi mendorong inflasi y-on-y melampaui target pada bulan-bulan berikutnya, sehingga mengikis kinerja pengendalian inflasi yang telah dicapai. Oleh karena itu, tindakan segera dan tegas sangat diperlukan untuk mencegah tren kenaikan yang berkelanjutan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan II Tahun 2025 berdasarkan 4K adalah sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga

- a. Pemkab Banyuwangi terus menggencarkan program operasi pasar untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok di masyarakat. Operasi pasar ini tidak hanya digelar saat Ramadan saja, tapi rutin dilakukan untuk menjaga stabilitas harga. Bergilir di setiap kecamatan. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan melaksanakan operasi pasar setiap hari secara bergiliran di 25 kecamatan. Bahkan pasar murah ada yang dilaksanakan di dua lokasi sekaligus, yakni di Lapangan Lugjag, Rogojampi, dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Singojuruh. Operasi pasar tersebut merupakan gabungan dari beberapa SKPD dan ritel modern, serta dengan dukungan Bulog dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember. Dalam setiap kegiatan, Bulog rata-rata membawa

dua hingga tiga ton beras per titik. Namun, saat ini Bulog tidak lagi menjual beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP), karena aturan sementara tidak memperbolehkan. Adapun komoditas yang dijual dalam operasi pasar ini diantaranya beras premium merk Kita Putih seharga Rp67 ribu per kemasan lima kilogram, beras Punokawan Rp70 ribu per kemasan yang sama. Selain itu ada juga gula pasir yang dijual Rp17.500 per kilogram, tepung Rp10 ribu per kilogram, dan minyak Rp15.700 per liter. Meskipun beras SPHP sementara dihentikan, Bulog tetap menjual beras premium dengan harga lebih murah dibanding harga pasaran. Setidaknya di bawah harga toko.

- b. Pemkab Banyuwangi berupaya menstabilkan harga bahan pokok selama Ramadan hingga Lebaran, dengan operasi pasar sembako murah. Dalam menggelar operasi pasar murah, Pemkab Banyuwangi bekerja sama dengan Bulog, PT Pos Indonesia, dan instansi terkait lainnya, yang digelar di 31 titik se-Banyuwangi. Operasi pasar murah merupakan upaya Pemkab menjaga ketersediaan pasokan, keterjangkauan, serta stabilisasi harga pangan, khususnya selama Ramadan hingga Lebaran. Diharapkan kegiatan ini bisa mengontrol kenaikan harga, sekaligus memberi alternatif belanja dengan harga lebih terjangkau untuk warga. Dalam operasi pasar murah, pihaknya juga menggandeng sejumlah toko modern dan distributor bahan pokok, untuk ikut serta pada operasi pasar murah ini dengan harga terjangkau. Operasi pasar dibuka mulai pukul 08.00-11.00 WIB. Setiap hari Bulog menyediakan beras SPHP sebanyak 2 ton, beras premium 2,5 kwintal, minyak goreng 50 liter, gula pasir 1 kwintal, tepung terigu 40 kilogram, serta 20 koli beras zakat. Beras medium SPHP dijual dengan harga Rp60 ribu/5 kg, gula pasir Rp17.500 per kg, minyak goreng Kita Rp19.000 per liter, serta tepung terigu Rp10.000 per kg. Kuota tersebut bisa ditambah apabila masih dibutuhkan. Sejumlah distributor bahan pokok Banyuwangi juga menyediakan jenis bahan pangan lainnya seperti telur, tepung terigu, sarden kaleng, hingga aneka kue kering. Harganya juga lebih murah karena langsung dari distributor. Total ada 31 titik operasi pasar murah di seluruh wilayah Banyuwangi. Warga bisa belanja berbagai barang keperluannya karena banyak toko modern dan distributor yang terlibat, tentu dengan harga terjangkau.
- c. Pemkab Banyuwangi memastikan harga bahan kebutuhan pokok dan stok pangan stabil saat Hari Raya Idul Fitri dan libur Lebaran. Stok beras di gudang Bulog masih sangat berlimpah. Stok masih terus bertambah karena Banyuwangi sudah memasuki musim panen. Sehingga aman sampai beberapa bulan ke depan. Stok pangan lainnya juga dipastikan aman. Stok gula pasir di gudang Bulog tersedia sebanyak 20 ton. Dalam waktu dekat, Bulog akan mendatangkan lagi 150 ton gula pasir. Bulog juga akan mendatangkan tepung dan minyak goreng 120.000 liter sehingga masyarakat tidak perlu khawatir.
- d. Kabupaten Banyuwangi terus menunjukkan komitmen menciptakan lingkungan inklusif bagi penyandang disabilitas. Salah satu upayanya dengan membuka akses kerja bagi disabilitas lewat pelatihan pertukangan yang dirancang khusus untuk mereka. Di tengah dominasi tenaga kerja non-disabilitas dalam sektor konstruksi, pelatihan pertukangan bagi penyandang disabilitas yang diadakan di Banyuwangi menjadi langkah nyata menuju inklusi. Program ini diharapkan bukan sekadar pelatihan, namun menjadi tonggak bagi kita semua untuk berkomitmen terus membuka diri menyediakan ruang yang setara bagi semua, tanpa terkecuali. Sebanyak 20 disabilitas daksa dan rungu telah mengikuti pelatihan keterampilan pertukangan yang ditutup dengan uji sertifikasi kompetensi. Pelatihan ini merupakan bagian dari program Gender Equality and Social Inclusion in Infrastructure (GESIT) didukung oleh Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT). Pemkab Banyuwangi mendukung penuh program seperti ini karena membuka peluang nyata bagi penyandang disabilitas untuk bekerja. Sertifikasi kompetensi yang mereka peroleh akan menjadi modal penting untuk bersaing secara

profesional. Pelatihan ini bukan hanya soal keterampilan teknis, tetapi juga membentuk paradigma baru bahwa pekerjaan konstruksi tidak lagi menjadi ranah eksklusif bagi kelompok non-disabilitas. Ini merupakan wujud nyata inklusifitas, bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pekerjaan. Di Banyuwangi telah dimulai sejak di level pendidikan. Lewat Program Agage Pintar (Ayo Cepat Pintar), semua jenjang pendidikan di Banyuwangi bisa menerima penyandang disabilitas di lingkungan sekitarnya. Pemkab juga terus mendorong dunia usaha di Banyuwangi untuk menerima karyawan penyandang disabilitas. Bahkan, Pemkab juga membuka jalur khusus penyandang disabilitas dalam formasi CPNS. Ini semata-mata untuk memberikan hak kesetaraan, agar para disabilitas bisa mendapatkan hak-hak nya dengan baik. Usai pelatihan para peserta menjalani uji kompetensi untuk menguji hasil teori dan praktek yang sebelumnya telah dijalani. Para peserta nantinya juga memperoleh Sertifikat BNSP dengan Jabatan Kerja (jabker) tertentu. Dengan sertifikat ini akan meningkatkan daya saing dan kredibilitas pekerja.

- e. Kebijakan Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani membatasi penggunaan kantong plastik sekali pakai berdampak positif terhadap UMKM kerajinan bambu. Seperti di sentra kerajinan bambu Lingkungan Papring, Desa/Kecamatan Kalipuro kini bergairah kembali. Permintaan produk kerajinan bambu untuk menggantikan kantong plastik meningkat. Salah satu kerajinan yang kini kian diminati adalah wadah dari anyaman bambu alias besek. Menjelang Idul Adha, besek kian diminati masyarakat untuk menggantikan kantong plastik sebagai wadah daging kurban. Sebulan menjelang Idul Adha seperti saat ini, permintaan banyak. Warga bisa membuat antara 5 ribu hingga 7 ribu besek dalam sebulan. Permintaan yang tinggi membuat harga besek juga turut terpengaruh. Dulu harga besek seragam meski ukuran yang dibuat berbeda-beda. Kini, beda ukuran, beda pula harganya. Kisaran harganya sekitar Rp 2500 hingga Rp 3000 per biji. Tingginya permintaan besek membuat ekonominya terbantu. Harga yang lebih tinggi untuk besek-besek ukuran besar membuat keuntungannya bertambah. Kebijakan pengurangan kantong plastik dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk ramah lingkungan dalam beberapa tahun terakhir membuat produk berbahan bambu kembali diminati. Hal itu membuat kerajinan berbahan bambu kembali diminati oleh masyarakat.
- f. Untuk mengecek ketersediaan stok dan harga di pasar, di sela program Bupati Ngantor di Desa (Bunga Desa), Bupati Banyuwangi bersama TPID Kabupaten Banyuwangi mengunjungi pasar rakyat setempat, sambil berbelanja berbagai kebutuhan juga menanyakan harga-harga kebutuhan pokok pada para pedagang. Seperti harga cabai, bawang merah, bawang putih, dan lainnya. Selain harga minyak goreng, harga bahan pokok lainnya bisa dibilang terpantau stabil. Menjelang Ramadan biasanya harga kebutuhan pokok naik, tapi hingga saat ini harga-harga masih bisa dibilang stabil. Selain mengecek harga, Bupati dan Tim mengecek pula stok kebutuhan pokok di pasar tersebut. Dinas terkait terus memantau dan mengawasi di seluruh pasar untuk mengecek ketersediaan maupun stabilitas harga.
- g. Bupati bersama TPID Kabupaten Banyuwangi terus memastikan harga bahan pokok stabil dan stoknya aman menjelang perayaan Hari Raya Idulfitri dan libur Lebaran. Didampingi Satgas Pangan Polresta Banyuwangi; Kepala Bulog Banyuwangi, dan anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), Bupati melaksanakan sidak ke beberapa pasar daerah, salah satunya Pasar Rogojampi. Sidak pasar diawali dengan mengecek komoditas yang rentan mengalami kenaikan harga menjelang Lebaran, seperti daging ayam dan daging sapi. Stok daging ayam banyak, termasuk ayam kampung. Ayam potong Rp 28 ribu/kg, ayam kampung Rp 90 ribu per ekor. Harganya stabil sejak sebelum puasa relatif stabil. Hal yang sama juga untuk daging sapi. Harga tetap Rp. 130 ribu, belum ada kenaikan sejak sebelum puasa. Dari pantauan yang

dilakukan, harga bahan pokok relatif stabil. Suplai logistik juga aman sampai dengan hari raya dan cuti lebaran mendatang. Stok beras di gudang Bulog juga masih sangat berlimpah.

- h. Pemkab Banyuwangi kembali menyalurkan Program Warung Naik Kelas (WeNak) untuk terus memperkuat perekonomian arus bawah. Dengan bantuan ini diharapkan bisa menstimulasi usaha warung agar bisa lebih berkembang. Bantuan WeNak ini diberikan kepada para pelaku usaha ultra mikro sebagai sarana menambah peralatan atau modal usaha. Sumber dana Program WeNak ini tidak hanya bersumber dari APBD namun dari Program CSR. Untuk terus mengakselerasi ekonomi arus bawah, Pemkab Banyuwangi juga telah melakukan sejumlah pelatihan dan pendampingan. Ongkos kirim gratis bagi pelaku UMKM juga terus dilanjutkan kembali dengan menyasar 500 UMKM. Seiring dengan fasilitasi pengurusan administrasi Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) kepada para pelaku UMKM.
- i. Berbagai program penanganan kemiskinan terus digencarkan oleh Pemkab Banyuwangi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah lewat Bedah Rumah, dengan merenovasi rumah warga pra sejahtera. Pemkab terus melanjutkan program bedah rumah tak layak huni melalui skema gotong royong banyak pihak. Mulai dari pemkab, pemerintahan desa, swasta, hingga dukungan dari pemerintah pusat. Bantuan stimulus perbaikan rumah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan taraf kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Program ini tidak sekadar menyediakan rumah layak huni. Namun juga memperhatikan sirkulasi udara dan air bersihnya. Jadi rumah tinggal masyarakat tidak hanya nyaman namun juga lebih sehat tinggal di rumah barunya. Pemkab mewajibkan Kepala Desa, baik lewat Dana Desa (DD) atau Alokasi Dana Desa (ADD) untuk mengalokasikan anggaran bedah rumah. Jadi setiap tahun mereka berkewajiban untuk melakukan renovasi bedah rumah warga miskinnya. Pada tahun 2023 pemerintahan desa telah melakukan bedah rumah sebanyak 390 rumah. Dananya bersumber dari DD dan ADD. Lebih dari 1.300 rumah tidak layak huni warga Banyuwangi telah direnovasi pada tahun 2024 dengan dukungan pemerintah pusat, pemerintah kabupaten, pemerintahan desa hingga berbagai pihak lainnya.
- j. Gerakan belanja di pasar rakyat dan UMKM yang dimulai sejak tahun 2021 terus dilanjutkan pada tahun 2025 ini. Gerakan rutin yang dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 'cantik' oleh ribuan ASN ini, hasilnya didonasikan kepada warga kurang mampu, ibu hamil dengan resiko tinggi, termasuk untuk prevalensi stunting. Sambil berbelanja, Bupati Banyuwangi sekaligus memantau ketersediaan dan perkembangan harga komoditas di pasar. Selain menggerakkan perekonomian warga dan pelaku UMKM, gerakan ini juga membantu warga yang membutuhkan.
- k. Sejak 2021 Pemkab Banyuwangi memfasilitasi sertifikasi halal gratis pada puluhan ribu pelaku UMKM. Tahun ini berkolaborasi dengan Kementerian Agama dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), Banyuwangi kembali memberikan pendampingan kepada seribu UMKM untuk mendapat sertifikasi halal gratis. Dengan diperolehnya sertifikat halal maka dapat membuka peluang UMKM bersaing ke pasar global. Kepemilikan sertifikat halal dapat menjamin bahwa produk yang dijual berkualitas. Ini dapat membuka peluang pasar yang lebih luas lagi. Proses penerbitan sertifikat halal ini, pemkab didukung Kemenkop UKM lewat program #KitaHalalinAja. Sejak 2021 fasilitasi sertifikasi halal di Banyuwangi telah diikuti oleh 11.361 UMKM. Dari jumlah tersebut yang telah berhasil diterbitkan sebanyak 10.928 sertifikat. Program pengurusan sertifikat halal dengan skema self declare ini merupakan program sertifikasi halal yang diperuntukkan bagi produk makanan dan minuman yang tidak mengandung unsur hewan hasil sembelih. Seperti makanan dan minuman dalam kemasan. Ke depan pemkab juga akan mengupayakan sertifikasi halal

bagi rumah pemotongan unggas (RPU), sehingga pengurusan sertifikat halal juga bisa dilakukan untuk produk makanan dan minuman yang mengandung produk hewan. Dengan sertifikasi halal ini harapannya dapat berdampak positif bagi perkembangan usaha mikro serta mendorong perekonomian lokal maupun nasional.

- l. Pemkab Banyuwangi terus menggerakkan program penguatan ekonomi arus bawah melalui program bantuan alat usaha "Kanggo Riko". Kanggo Riko yang dalam bahasa Using berarti "Untuk Anda", merupakan program yang fokus memberdayakan ribuan warga miskin, dengan menggelontorkan dana penguatan ekonomi bagi rumah tangga miskin (RTM) yang sedang merintis usaha atau berniat meningkatkan usahanya. Penerima program ini masing-masing mendapatkan Rp2,5 juta lewat Anggaran Dana Desa (ADD), disesuaikan dengan kebutuhan usaha mereka. Program ini 60 persen lebih sasarannya perempuan kepala rumah tangga. Tidak hanya bantuan alat usaha. Semoga dengan bantuan ini, usaha dari ibu-ibu hebat ini bisa makin berkembang dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Bantuan alat usaha yang diprioritaskan untuk perempuan tulang punggung keluarga itu juga dilengkapi dengan pemberian BPJS Ketenagakerjaan bagi para penerimanya. Sasaran program ini adalah keluarga dengan ekonomi kurang mampu, yang diprioritaskan perempuan kepala rumah tangga. Dirintis sejak 2018, program Kanggo Riko ini telah dinikmati 6.898 KK. Khusus tahun ini, ditargetkan 1.890 penerima Kanggo Riko. Ini satu dari berbagai program upaya pengentasan kemiskinan.
- m. Mulai tahun 2024 kemarin, para penerima program Kanggo Riko juga mendapatkan bantuan premi jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan untuk program jaminan kematian dan jaminan kecelakaan kerja. Mulai tahun ini selain diberikan alat usaha untuk penguatan ekonominya, juga dilengkapi dengan BPJS ketenagakerjaan. Program ini disambut gembira oleh para penerima. Salah satunya Husnul Khotimah yang membuka warung peracangan di teras rumahnya. Apalagi tahun ini diberikan BPJS ketenagakerjaan juga. Sangat bermanfaat. Hati juga lebih tenang selama menjalankan usaha karena sudah diikuti BPJS ketenagakerjaan. Program Kanggo Riko yang dirintis sejak 2018 ini terus diperluas sasarannya. Program Kanggo Riko disalurkan melalui mekanisme ADD di Pemerintah Desa. Khusus tahun ini akan diserahkan kepada 1.890 RTM se-Banyuwangi. Dengan rincian masing-masing desa ada 10 penerima. Hingga minggu lalu sudah ada 70 desa yang menyalurkan bantuan Kanggo Riko. Artinya sudah ada 700 an RTM yang telah menerima bantuan di tahun ini.
- n. Untuk menjaga daya beli masyarakat, Pemkab Banyuwangi juga mengalokasikan anggaran pendidikan cukup besar untuk beragam program bantuan pendidikan serta Garda Ampuh (Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah). Beasiswa dan beragam bantuan pendidikan terus dikucurkan, mulai dari beasiswa kuliah, uang saku dan bantuan transportasi tiap hari untuk pelajar, hingga bantuan biaya hidup untuk pelajar rentan putus sekolah. Untuk program uang saku, pelajar SD mendapatkan Rp10.000 per hari, SMP Rp15.000 per hari, dan SMA Rp20.000 per hari. Demikian pula bantuan uang transportasi, para pelajar SD mendapatkan Rp10.000 per hari, SMP Rp15.000 per hari, dan SMA Rp20.000 per hari. Untuk 2025, Pemkab menganggarkan hibah pendidikan sebesar Rp. 13 miliar lebih. Adapun rincian penggunaannya antara lain, untuk beasiswa insidental sebesar Rp. 972 juta; beasiswa bidik misi Rp. 4,43 miliar; Garda Ampuh Rp. 2,34 miliar; Biaya Hidup Rp. 2,016 miliar; uang saku Rp. 2,38 miliar; serta uang transport Rp. 771 juta. Sejumlah beasiswa pendidikan juga bisa diakses untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya adalah Program Banyuwangi Cerdas untuk jenjang pendidikan strata satu.
- o. Untuk mengentaskan kemiskinan dan mendorong kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengajak warga Banyuwangi untuk disiplin

mengeluarkan zakatnya dengan menyalurkan zakatnya melalui Baznas, berupa Gerakan Zakat bersama Baznas di Banyuwangi. Di Banyuwangi, zakat memiliki peran penting sebagai salah satu pendukung dana pembangunan. Lewat Baznas, zakat maupun sedekah dari muzakki juga disalurkan untuk berbagai program pengentasan kemiskinan. Mulai dari membantu renovasi rumah warga miskin, bantuan usaha untuk pengusaha kecil, anak putus sekolah, hingga bantuan untuk kesehatan. Dalam penyalurannya, Baznas telah memanfaatkan data-data kemiskinan dari Pemkab. Banyuwangi sehingga bisa tepat sasaran. Sinergi dan kolaborasi yang dilakukan Pemkab bersama Baznas merupakan salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan dan beberapa permasalahan sosial lainnya.

- p. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan secara rutin harian melakukan pencatatan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya serta melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau.

2. Ketersediaan Pasokan

- a. Sejalan dengan program swasembada pangan Presiden Prabowo, Kabupaten Banyuwangi mencatat surplus produksi beras. Pada pertengahan tahun 2025 Banyuwangi surplus beras mencapai 159.320 ton. Data Dinas Pertanian dan Pangan (Dispertan) Banyuwangi hingga Mei, produksi beras mencapai 228.309,72 ton. Produksi tersebut diperoleh dari total luas panen padi seluas 47.568 hektare. Sementara itu, kebutuhan konsumsi beras masyarakat Banyuwangi per bulan sekitar 12.500-14.400 ton. Dengan jumlah penduduk 1,7 juta jiwa, total kebutuhan beras hingga Mei mencapai 68.989 ton. Artinya, Banyuwangi masih surplus 159.320 ton beras. Surplus beras ini menjadi indikator positif dalam mendukung program swasembada pangan yang tengah digencarkan oleh Presiden Prabowo Subianto. Program ini dilaksanakan dengan dua indikator, yakni LTT atau luas tanam padi dan jumlah gabah yang diserap oleh Bulog. Capaian luas tanam padi di Banyuwangi telah mencapai 63.457 hektare. Angka ini setara dengan 50,6 persen dari target 125.000 hektare tanam padi tahun 2025. Sementara serapan gabah oleh Bulog telah mencapai 94,11 persen dari target 49.100 ton setara beras. Jumlah itu dinilai cukup untuk memenuhi cadangan beras pemerintah. Beras cadangan pemerintah yang ada di gudang Bulog sudah cukup bahkan lebih. Selama proses tanam hingga panen tidaklah mudah, ada beberapa kendala seperti serangan hama pada tanaman padi. Meski demikian, Pemkab Banyuwangi optimis target swasembada tercapai di akhir tahun. Masih ada sisa waktu 6 bulan lagi untuk mencapai target tersebut. Pemkab Banyuwangi optimis target swasembada pangan akan tercapai karena capaian tersebut di atas terealisasi dalam semester pertama tahun ini.
- b. Menjadi salah satu daerah lumbung padi nasional, Kabupaten Banyuwangi turut dalam Gerakan Menanam Padi Serentak di 14 Provinsi. Kegiatan yang dipusatkan di Kecamatan Pemulatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan itu dihadiri langsung Presiden Prabowo dan diikuti secara virtual oleh 150 kabupaten/kota penghasil padi di 14 provinsi, salah satunya Banyuwangi. Di Banyuwangi penanaman serentak dilakukan di areal persawahan kelompok tani Summersari, seluas 2,5 hektar menggunakan varietas padi Siliwangi, di Lingkungan Wonosari, Kelurahan Sobo, Kecamatan Banyuwangi. Banyuwangi mendukung program swasembada pangan nasional yang digagas oleh Presiden. Banyuwangi akan terus berupaya meningkatkan produktivitas padi daerah. Salah satunya dengan menambah luasan tanam padi. Luas tanam padi di Banyuwangi sejak Januari sampai April 2025 telah mencapai 41.874 hektar. Ini akan terus didorong

hingga mencapai target 151.048 hektare di tahun ini, termasuk dengan memanfaatkan lahan non-sawah. Pemkab juga membuat kebijakan dengan memperketat izin pembangunan di atas lahan persawahan. Pemkab juga mendorong produktivitas dengan penggunaan pupuk alternatif seperti pupuk hayati, POC (Pupuk Organik Cair) hingga optimalisasi mekanisasi pertanian. Total hingga 2024, Pemkab sudah menyalurkan POC sebanyak 137.130 liter untuk lahan seluas 13.713 hektare. Selain itu, Pemkab juga memberikan pendampingan intensif kepada para petani. Dengan berbagai program yang dilakukan tersebut, stok beras di Banyuwangi terus terjaga. Berdasarkan neraca ketersediaan dan kebutuhan pangan pokok, di awal 2025 Banyuwangi mengalami surplus 27.037 ton beras. Ke depan Banyuwangi juga akan meningkatkan ketersediaan air baku melalui embung atau penampungan air. Di antaranya embung lider, kerawang dan Singolatri. Pemkab Banyuwangi sudah mengajukan pembangunan tiga embung besar baru baik ke pemprov dan pusat. Ini melengkapi 337 bendungan daerah yang masih berfungsi dengan baik.

- c. Swasembada pangan khususnya beras menjadi salah satu komitmen Presiden Prabowo Subianto. Untuk itu Pemkab Banyuwangi menargetkan produksi beras mencapai 800.000 ton pada tahun 2025. Langkah ini sebagai kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan nasional yang menjadi prioritas pemerintah pusat. Untuk memenuhi target tersebut, dilakukan penambahan luasan area tanam padi secara signifikan. Tahun ini, Banyuwangi memperluas lahan tanam hingga 35.000 hektare. Dengan penambahan luasan tanam dan optimalisasi penggunaan lahan, Banyuwangi terus memperkuat posisinya sebagai salah satu lumbung padi nasional. Produksi beras yang tinggi diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga menopang stabilitas pangan nasional dalam jangka panjang. Ada penambahan luasan lahan tanam hingga 35.000 hektare, sehingga panen kita yang biasanya di angka 500.000 ton, tahun ini bisa menambah cadangan Pemkab Banyuwangi hingga 800.000 ton. Luas baku sawah (LBS) mencapai 62.940 hektare, dengan capaian Luas tanam padi pada 2024 mencapai 119.651 Hektar. Target Luas Tambah Tanam (LTT) Padi tahun 2025 seluas 151.048 Hektar. Hingga Maret kemarin, capaiannya sudah sekitar 24 persen, setara dengan 36.554 hektare. Panen padi yang berlangsung dari Januari hingga Maret telah mencakup area seluas 21.075 hektare. Sebagian besar hasil panen tersebut telah diserap oleh Perum Bulog untuk menjaga ketersediaan beras nasional. Diperkirakan puncak panen raya akan terjadi pada bulan April dan Mei, dengan estimasi luas panen masing-masing sebesar 14.987 hektare dan 11.506 hektare.
- d. Pemkab Banyuwangi, meluncurkan beras biofortifikasi Sun Rice of Java Banyuwangi atau Sunwangi berskala industri pertama di Indonesia setelah setahun melalui proses penelitian budi daya. Peluncuran ini ditandai dengan panen raya padi biofortifikasi, di Desa Alas Malang, Kecamatan Singojuruh. Beras biofortifikasi Sunwangi merupakan beras bernutrisi tinggi hasil budi daya benih padi yang telah ditingkatkan kandungan gizinya. Banyuwangi sejak tahun 2024 fokus pada pengembangan beras biofortifikasi, yang dalam ekosistemnya didukung banyak pihak, sehingga tidak hanya bermanfaat di sektor pertanian tapi juga berdampak pada sektor kesehatan, ekonomi, dan penurunan kemiskinan. Selain peningkatan gizi masyarakat secara luas, dengan program ini juga dapat mendukung stabilitas harga. Banyuwangi menargetkan luasan budi daya Sunwangi bisa terus berkembang dan ditargetkan mencakup hingga 500 hektare lahan budi daya pada tahun depan. Program ini akan terus dilaksanakan dan diperluas, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat Banyuwangi, apalagi secara nutrisi kandungan nutrisinya tinggi. Beras Sunwangi merupakan budi daya varietas padi yang diperkaya dengan zat besi (Fe) dan zinc (Zn) dua mikronutrien penting untuk tumbuh kembang anak, kesehatan ibu, dan mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Pada tahap

awal, ekosistem ini diuji di lahan seluas 5 hektar menggunakan varietas Nutrizinc, yang memiliki kandungan zat besi dan zinc 25-50 persen lebih tinggi dibandingkan padi biasa. Usai Nutrizinc menunjukkan hasil gizi yang tinggi, di tahap selanjutnya dikembangkan varietas benih yang telah disempurnakan seperti IPB 9G dan IPB 15S, sekaligus menjajaki varietas padi biofortifikasi lainnya dengan kandungan gizi tinggi. Varietas-varietas ini menggabungkan kandungan mikronutrien yang tinggi dengan hasil panen yang lebih baik, sehingga produksi padi lebih banyak yang umumnya produksi padi antara 6-7 ton per hektare, dengan varietas ini mencapai 11 ton per hektare. Ekosistem Sunwangi merupakan kolaborasi multipihak mulai dari pemerintah, akademisi, praktisi, perbankan, swasta, dan petani. Pemkab sebagai orkestrator, Institut Pertanian Bogor (IPB) sebagai pengembang benih biofortifikasi dan mitra riset; Pandawa Agri Indonesia (PAI) penyedia inovasi dan teknologi pertanian regeneratif, Danone Indonesia sebagai mitra keberlanjutan dan pemenuhan gizi, Bulog sebagai off-taker nasional, Bank Indonesia sebagai pendukung pembiayaan inklusif, serta ratusan petani sebagai pelaku utama.

- e. Setelah sekitar setahun melalui proses penelitian budidaya, Pemkab Banyuwangi meluncurkan ekosistem beras biofortifikasi "Sunwangi" berskala industri pertama di Indonesia. Sunwangi atau Sun Rice of Java Banyuwangi merupakan beras biofortifikasi bernutrisi tinggi hasil budidaya benih padi yang telah ditingkatkan kandungan gizinya. Mengandung aneka vitamin dan mineral, seperti Vitamin A, B1, B3, B12, B9 (asam folat), zat besi, dan zinc. Peluncuran ini ditandani dengan Panen Raya padi biofortifikasi, di Desa Alas Malang, Kecamatan Singojuruh. Pemkab Banyuwangi menyambut baik Badan Gizi Nasional (BGN) yang akan menjadikan beras biofortifikasi yang lebih kaya kandungan gizi, sebagai menu pengganti beras regular dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG). Beras jenis ini telah dikembangkan secara industrial di Kabupaten Banyuwangi. Program MBG membutuhkan bahan baku yang memiliki kandungan gizi yang tinggi. Tentu solusinya adalah produk-produk seperti beras biofortifikasi ini, yang mengandung zat gizi di atas produk-produk regular. Penggunaan beras biofortifikasi untuk program MBG akan dilakukan secara bertahap, sambil menunggu hasil produksinya mencukupi untuk kebutuhan MBG. Jumlah dapur MBG secara nasional sebanyak 32 ribu dapur. Sebanyak 120 di antaranya, ada di Banyuwangi. Untuk menyuplai dapur-dapur itu dibutuhkan jumlah yang banyak. Di Banyuwangi, produksi beras biofortifikasi telah dimulai sejak 2024. Kini proses industrialisasi telah dimulai dimulai pada tahun ini, dan ditargetkan bisa mencapai 500 hektare tahun depan. Bulog menyerap beras biofortifikasi sebanyak 5 ton pada 2024. Beras tersebut kemudian dikemas dan diedarkan dengan merek "Sunwangi". Dengan adanya industrialisasi di Banyuwangi, serapan diperkirakan bakal meningkat tajam. Karena tergolong produk beras nonregular, Bulog menyerapnya dengan harga di atas batas bawah harga gabah yang ditetapkan pemerintah. Harga dari petani ditebus di angka Rp 6.700 per kilogram untuk gabah kering panen. Setelah diproses dan dikemas, Bulog memasarkan produk tersebut dengan harga Rp 14 ribu per kg. Bupati Selain mendukung program nasional, dengan ekosistem ini juga bisa meningkatkan perekonomian Banyuwangi.
- f. Pemkab Banyuwangi terus mendorong keterlibatan Desa untuk aktif mendukung terwujudnya ketahanan pangan. Salah satunya yang berhasil adalah Desa Watukebo, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, yang mengembangkan peternakan ayam petelur untuk memperkuat ketahanan pangan sekaligus upaya pengentasan kemiskinan warganya. Tak sekadar menghasilkan telur, program ini juga menjadikan hasil ternak sebagai bantuan pangan bergizi bagi ratusan warga miskin, lansia, ibu hamil, dan balita stunting. Modal untuk program yang digagas sejak pertengahan 2024 ini menggunakan Dana Desa. Selain bisa mempekerjakan warga, hasil dari peternakan

ini dibagikan kepada ratusan warga. Ini merupakan salah contoh efektifitas penggunaan Dana Desa. Selain penguatan ketahanan pangan, juga bisa menjadi salah satu cara pengentasan kemiskinan. Selain itu program ini juga sejalan dengan visi ketahanan pangan nasional yang tengah digaungkan pemerintah pusat. Sesuai arahan Presiden Prabowo, harus dipastikan semua keluarga bisa mengakses pangan yang cukup dan bergizi. Banyuwangi sendiri telah menerapkan berbagai program ketahanan. Salah satunya adalah Sister Say (Sistem Terintegrasi Ternak, Ikan, dan Sayur), yang memadukan kegiatan peternakan, pertanian, dan perikanan dalam satu kawasan. Program ini melibatkan ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola pekarangan rumah untuk kebutuhan konsumsi harian hingga tambahan penghasilan. Inisiatif ini muncul dari keinginan menghadirkan program ekonomi produktif yang berdampak langsung pada masyarakat. Sejak pertengahan 2024, Pemdes Watukebo melalui program ketahanan pangan mengalokasikan dana desa untuk kegiatan beternak ayam petelur. Pemdes membangun kandang yang mampu menampung ribuan ayam. Mereka memulai dengan membeli bibit dan pakan, lalu membesarkannya dengan pengawasan ahli. Modal awalnya 20 persen dari Dana Desa, yakni sekitar Rp. 263 juta. Ini digunakan untuk membuat kandang, membeli bibit ayam, dan pakan sampai panen. Dalam pengelolaannya, Pemdes Watukebo melibatkan kelompok peternak ayam petelur dan warga sekitar. Tujuannya untuk peningkatan ekonomi, sekaligus transfer ilmu. Selain warga bisa mendapatkan penghasilan, mereka juga bisa belajar cara beternak ayam dari ahlinya, sehingga ke depan program peternakan ayam bisa terus berkembang di Desa Watukebo. Saat ini ada 8 orang yang kita libatkan untuk budidaya ayam di kandang. Memang masih sedikit, karena sistem kandang kita sudah semi moderen sehingga tidak semuanya harus manual. Saat ini ada 1000 ayam petelur yang diternak. Ayam tersebut mampu menghasilkan telur berkualitas tinggi dengan potensi produksi mencapai 85%, atau rata-rata memproduksi 850 butir per hari. Telur-telur yang dihasilkan dimaksimalkan untuk program ketahanan pangan di desa. Baru sisanya akan dijual ke pasaran. Rata-rata per bulan, desa ini mampu membagi 4000-5000 butir telur kepada ratusan warga yang termasuk dalam kategori kelompok rentan. Seperti warga miskin, lansia, ibu hamil, hingga balita stunting. Masing-masing penerima akan mendapatkan 10 butir telur setiap bulannya. Pembagian dilakukan oleh masing-masing kader saat posyandu. Selain kelompok rentan sebagai penerima wajibnya, tak jarang saat ada kegiatan besar di desa, Pemdes juga membagikan telur gratis kepada warga. Misalnya, saat kegiatan maulid nabi dan pengajian akbar lainnya. Begitu juga saat ada warga yang meninggal, biasanya desa ikut menyumbang telur untuk kegiatan pengajian di rumah duka. Berjalan hampir satu tahun, program tersebut menunjukkan progres yang positif. Tahun ini sudah dianggarkan kembali sebesar Rp. 344 juta. Dana tersebut rencananya untuk penambahan kandang dan pembelian 1.500 bibit ayam petelur. Program tersebut juga berdampak positif pada penurunan angka stunting di desa. Dari 57 balita stunting (2023) berkurang jadi 37 pada 2024.

- g. Pemkab Banyuwangi mendukung program swasembada pangan nasional, dengan melaksanakan panen raya jagung serentak sebagai bagian dari Panen Raya Jagung Serentak Kuartal II nasional yang dipimpin Presiden RI Prabowo dari Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Swasembada pangan adalah kunci dari keamanan dan kemerdekaan. Tidak ada bangsa yang merdeka kalau tidak bisa memproduksi makanannya sendiri. Hari ini adalah bukti kita sedang menuju cita-cita swasembada pangan. Panen raya jagung di Banyuwangi dilangsungkan di areal Perkebunan New View Glenfalloch di Desa Tegalharjo, Kecamatan Glenmore. Luas hamparan tanaman jagung di areal tersebut yakni 20 hektar. Panen raya tersebut dilakukan oleh Wakil Bupati Banyuwangi Mujiono dan Kapolresta Kombes Pol. Rama Samtama Putra. Turut

mengikuti perwakilan Dandim 0825 Banyuwangi, perwakilan Danlanal dan Pimpinan Cabang Bulog Banyuwangi Dwiana Puspita. Banyuwangi terus mendukung program ketahanan pangan nasional Presiden. Panen raya jagung tersebut merupakan bagian dari Gerakan penanaman jagung serentak seluas 1 juta hektar yang merupakan kerjasama antara Polri dan Kementerian Pertanian. Program ini mendukung target swasembada pangan nasional pada tahun 2025. Di Banyuwangi sendiri disediakan lahan seluas 650 hektar guna mendukung program tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Pangan, produksi jagung di Banyuwangi pada tahun 2022 sebesar 253.857 ton, 225.416 ton pada 2023, dan 209.078 ton pada 2024. Setiap tahun selalu surplus jagung dari yang diproduksi dibandingkan dengan konsumsi masyarakat. Saat ini tanaman jagung yang ditanam di Perkebunan New View Glenfalloch seluas 20 hektar yang dikelola oleh kelompok tani Maju Tani Jaya. Dari luasan tersebut yang dipanen pada hari ini adalah 10 hektar. Produktivitasnya tujuh ton perhektar sehingga hari ini akan ada 70 ton jagung yang dipanen. Jenis jagung yang dihasilkan merupakan jagung untuk pembibitan. Sebelumnya telah dilakukan panen pada kuartal pertama di Kecamatan Kalipuro dengan luasan lahan 80 hektar.

- h. Dinas Pertanian dan Pangan menyatakan stok cabai aman hingga Hari Raya Idul Fitri 1446 Hijriyah. Berbagai sentra penanaman cabai rawit seperti Kecamatan Cluring, Kecamatan Srono dan Muncar, serta Kecamatan Wongsorejo akan memasuki panen pada periode Maret hingga April sehingga cukup untuk menyuplai kebutuhan masyarakat Banyuwangi dengan perkiraan produksi mencapai 10.518 ton sementara rata-rata tingkat kebutuhan konsumsinya untuk komoditas cabai rawit adalah sebesar 272 ton perbulan. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk kebutuhan konsumsi masyarakat Banyuwangi pada komoditas cabai rawit akan mengalami Surplus stok cabai rawit di Banyuwangi.
- i. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi seperti cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras dan bawang merah. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target di bidang tanaman pangan di tahun 2025 diantaranya adalah: pemberian POC 60.000 liter untuk luasan 12.000 Ha dan PHC 158.800 liter untuk Luasan 31.760 Ha, banpem Padi 17.555 Ha; jagung 5.730 Ha; kedelai 4.209 Ha, Kegiatan peningkatan kompetensi petani melalui kegiatan Sekolah Lapang 9 Kegiatan, Gerakan Pengendalian OPT 12 Kegiatan, dan Pembangunan Sarana Fisik berupa Jaringan Irigasi Tersier (JIT) sebanyak 63 titik lokasi dengan total volume 13.145 meter serta Jalan Usaha Tani (JUT) sebanyak 29 titik lokasi dengan total volume 6.339 meter. Sementara untuk meningkatkan produksi bidang perkebunan dan hortikultura, kegiatan yang dilaksanakan berupa: Demplot kawasan Cabai Rawit 30 Ha (APBN), Fasilitasi Reduktan mendukung pengurangan insektisida sejumlah 1.650 Liter, Fasilitasi Fungisida mendukung Pengendalian OPT Tanaman Hortikultura 750 Botol, Sentra Komoditi Pangan Hortikultura yang terdiri dari: Sentra Komoditas Cabai Rawit di Kecamatan Wongsorejo, Sempu, Kalibaru, Kalipuro dan Cluring; Sentra Komoditas Cabai Besar di Kecamatan Licin, Kalibaru, Tegalsari, Glenmore dan Gambiran; dan Sentra Komoditas Bawang Merah di Kecamatan Wongsorejo, Muncar, Srono, Tegaldimo, Songgon. Di bidang Budidaya peternakan, upaya pengoptimalan produksi dilakukan melalui Bimbingan Teknis Budidaya Ternak unggas, ayam petelur dan Kambing, Bimbingan Teknis Pembuatan Pakan Ternak dan Pendampingan Usaha Peternakan sapi potong.
- j. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan terus mendorong para petani agar lebih mandiri, tidak bergantung pada pupuk bersubsidi. Salah satunya, Pemkab terus memperluas program agrosolution untuk mendorong peningkatan produktivitas

padi petani. Program ini sebagai solusi kepada petani terhadap keterbatasan akses finansial, pasar, dan teknologi untuk peningkatan produktivitas pertaniannya. Program agrosolution sendiri telah diterapkan sejak 2022 di sejumlah lahan milik petani di Banyuwangi. Program ini memberikan pengawalan dari hulu hingga hilir kepada petani. Mulai dari benih, peralatan modern, pendampingan budidaya tanaman, permodalan, hingga akses terhadap asuransi dan *offtaker* (penjamin pembelian hasil panen).

- k. Pemkab Banyuwangi juga terus mendorong penggunaan pupuk organik. Bantuan pupuk organik dibagikan merata ke setiap kecamatan secara berkala. Pemkab Banyuwangi terus mendorong pertanian berkelanjutan di Banyuwangi. Penggunaan pupuk organik salah satunya untuk meningkatkan derajat kesuburan tanah yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas.
- l. Kualitas beras organik Banyuwangi diminati pasar nasional. Permintaan yang cukup tinggi, membuat beras organik Banyuwangi kini tersedia di 18.000 supermarket se-Indonesia. Sejak beberapa tahun terakhir, Pemkab Banyuwangi terus mendorong petani menerapkan sistem pertanian terintegrasi dengan budidaya secara organik. Lahan-lahan pertanian di desa-desa Banyuwangi, seperti Sumberwaru, Segobang, Parijatah, dan desa-desa lainnya telah beralih ke budidaya beras organik. Beras organik yang diproduksi adalah Beras Merah varietas A3 Segobang, Beras Hitam Melik Parijatah, Beras Coklat, dan Beras Putih Berlian. Varietas-varietas itu telah didaftarkan sebagai padi asli Banyuwangi oleh Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi di Kementerian Pertanian, dan telah mendapatkan sertifikat organik dari lembaga terkait. Salah satu pengusaha beras organik Banyuwangi, Ahmed Tessario, mengatakan awalnya menggandeng 16 petani untuk menggarap lahan seluas 1,6 hektare. Seiring dengan perkembangan dan permintaan pasar organik yang tinggi, petani yang menjadi mitranya saat ini menjadi 1.500 orang. Luas tanam juga terus bertambah. Dari yang awalnya 1,6 hektare kini menjadi 500 Ha. Dari luas lahan 500 Ha itu, mampu memproduksi beras organik sebanyak 70-100 ton per bulan. Selain dipasarkan melalui distributor ke pasar-pasar modern, beras organik juga dijual melalui marketplace dan reseller. Permintaan hampir dari seluruh provinsi, meliputi Jawa Timur, Bali, Sumatera, Kalimantan, hingga Papua, bahkan berhasil menembus pasar Italia dan Afrika Selatan.
- m. Dinas Pertanian dan Pangan, khususnya Bidang Kesehatan Hewan membuka konsultasi hewan ternak. Setiap dibuka layanan, tak kurang 200 warga dan peternak memanfaatkan layanan ini. Selain itu Bidang Budidaya Peternakan juga memberikan pendampingan usaha peternakan sapi potong, fasilitasi pakan ayam petelur, bimbingan teknis budidaya ternak sapi serta ternak unggas, bimbingan teknis pembuatan pakan sapi dan kambing juga sidak kandang dan sidak pasar. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan untuk mempertahankan populasi dan meningkatkan produksi ternak.
- n. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan memperketat pengawasan penjualan daging menjelang musim Lebaran 2025. Pengetatan dilakukan dengan menggelar inspeksi mendadak (sidak) pedagang daging ayam dan sapi, di sejumlah pasar tradisional di Banyuwangi. Sidak dilakukan untuk memastikan tidak ada daging campuran dan daging gelonggongan. Sebab, menjelang Hari Raya Idul Fitri, permintaan pembelian terhadap daging sudah diprediksi akan meningkat. Target operasi adalah daging yang ditawarkan ke konsumen. Pasar Blambangan merupakan salah satu sentra penjualan daging sapi dan ayam di Kabupaten Banyuwangi. Dalam sidak tersebut, petugas tidak menemukan adanya daging sapi maupun ayam yang mencurigakan. Hasilnya nihil. Tidak ditemukan daging yang mencurigakan. Selain sapi, petugas juga melakukan sidak kepada pedagang daging ayam. Sasarannya, mengantisipasi penggunaan bahan kimia dalam daging, seperti penggunaan formalin. Hasil pemeriksaan terhadap daging ayam masih aman dan layak untuk dikonsumsi. Harus

dipastikan daging yang beredar ke masyarakat ini aman, sehat, utuh, dan halal (asuh). Kebutuhan daging sapi warga Banyuwangi memang meningkat tajam menjelang Lebaran. Permintaan pasar mencapai 7-8 ton per hari, naik hampir dua kali lipat dari rata-rata permintaan di hari normal sekitar 4 ton. Tingginya permintaan membuat harga daging sapi ikut terkerek naik. Pantauan di Pasar Blambangan, harga daging sapi menyentuh angka Rp 140 ribu per kilogram (kg). Lebih tinggi dari harga normal Rp 130 ribu per kg. Salah satu pedagang daging sapi mengatakan, permintaan daging sapi meningkat signifikan menjelang Lebaran. Jika biasanya menjual total satu ekor sapi setiap hari, sekarang menjadi dua ekor. Tingginya permintaan sekaligus mendatangkan berkah bagi pedagang. Dagangannya selalu laris manis habis setiap hari. Permintaan daging sapi yang meningkat juga terlihat dari peningkatan pelayanan di Rumah Potong Hewan (RPH), yang biasanya hanya 36 ekor pada hari biasa naik 2 kali lipat lebih hingga 80 ekor per hari.

- o. Dinas Pertanian dan Pangan mulai melakukan pemeriksaan terhadap hewan kurban jelang Idul Adha 1446 H/2025. Pengecekan dilakukan di seluruh peternakan dan lapak pedagang yang tersebar di Banyuwangi. Pengecekan dilakukan dengan melibatkan tim medis veteriner. Mereka bertugas memeriksa berbagai aspek kesehatan hewan, termasuk kondisi fisik dan bebas dari penyakit menular. Pemeriksaan kesehatan ini untuk memastikan bahwa hewan-hewan yang akan dijadikan kurban dalam kondisi sehat dan layak untuk dikonsumsi. Yang paling penting memenuhi kaidah layak hewan kurban. Pemeriksaan dilakukan baik saat hewan belum disembelih (ante-mortem) dan sesudah dipotong (post-mortem). Proses pengecekan kesehatan mencakup beberapa tahap, mulai dari pemeriksaan fisik umum hingga pengambilan sampel darah dan feses. Tim medis veteriner memeriksa tanda-tanda klinis seperti demam, luka, gangguan pernapasan, dan kondisi tubuh secara keseluruhan. Selain itu, juga dilakukan pengukuran suhu tubuh hewan dan pemeriksaan kelenjar getah bening untuk mendeteksi adanya infeksi. Peternakan hewan yang sudah lolos pemeriksaan akan mendapatkan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dari Dispertan. Begitu pula di tingkat pedagang-pedagang kecil yang biasa membeli hewan kurban dari pedagang pasar untuk dijual ke masyarakat. Hewan kurban yang sudah dibeli pedagang kecil itu di-cek kesehatan kembali untuk memastikan tidak ada satupun ternak yang terlewat dari pemeriksaan. Dispertan Banyuwangi terus melakukan pengecekan kesehatan hewan kurban hingga mendekati Hari Raya Idul Adha, dengan melibatkan seluruh stakeholder dari Fakultas Kedokteran Hewan Unair, Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) dan lainnya untuk melakukan pemeriksaan hewan kurban sebelum dipotong. Begitupun pasca pemotongan, daging hewan kurban akan kembali diperiksa untuk memastikan bahwa daging tersebut benar-benar layak diedarkan di masyarakat.
- p. Dinas Pertanian dan Pangan (Dispertan) Banyuwangi menyiapkan ratusan juru penyembelih atau jagal hewan kurban profesional jelang perayaan Idul Adha 1446 H/2026. Sedikitnya ada 200 juru penyembelih halal (juleha) yang siap disebar di seluruh Kabupaten Banyuwangi untuk membantu proses pemotongan hewan kurban milik warga. Juru sembelih halal tersebut sudah dilatih sejak tahun 2023. Totalnya ada 200 juleha yang kini telah bersertifikat. Ratusan jagal halal itu terdiri dari perwakilan pengurus masjid yang tersebar di Banyuwangi, termasuk organisasi masyarakat yang telah diberikan peningkatan kompetensi. Pelatihan juru sembelih halal ini, merupakan kolaborasi dari Dispertan, Kementerian Agama (Kemenag), dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Banyuwangi. Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek teknis dan syar'i dari penyembelihan hewan. Para juru sembelih ini dibekali dengan pengetahuan tentang teknik penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu mereka juga dilatih dalam penanganan hewan sebelum dan sesudah disembelih, serta pemahaman tentang

pentingnya menjaga kebersihan selama proses penyembelihan. Selain pelatihan juru sembelih, Dispertan Banyuwangi juga telah mempersiapkan berbagai fasilitas penunjang, seperti Rumah Potong Hewan (RPH) yang bersih dan memenuhi standar kesehatan. Ada 8 RPH yang tersebar di Kabupaten Banyuwangi dan sudah tersertifikasi halal semua. RPH ini juga siap melayani masyarakat dalam rangka membantu proses pemotongan hewan kurban.

- q. Petugas kesehatan hewan Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi konsisten turun mengecek kesehatan hewan kurban hingga sepekan sebelum Idul Adha. Sasaran pengecekan adalah ratusan pedagang hewan kurban dadakan di 25 kecamatan di Banyuwangi. Para pedagang dadakan itu umumnya menggelar lapak di kanan-kiri jalan raya. Di area kota, Dispertangan menerjunkan dua tim untuk memantau puluhan tempat penjualan ternak pinggir jalan. Hingga siang hari, petugas belum menemukan ternak yang tak sehat. Minggu kemarin tim sudah memeriksa ke ternak-ternak di pedagang besar dan selanjutnya menyasar pedagang-pedagang kecil. Dalam pemeriksaan itu, petugas mengecek satu per satu ternak yang diajakan oleh pedagang dadakan. Pengecekan meliputi kondisi fisik ternak yang mayoritas berupa kambing dan domba. Petugas memastikan kambing dan domba yang dicek giginya tanggal, kondisinya aktif, dan bulunya klimis atau mengkilap. Usai menyatakan ternak yang dijual dalam kondisi sehat, Dispertangan memberikan sertifikat veteriner kepada pedagang. Sertifikat itu sebagai bukti bahwa ternak-ternak di lokasi penjualan telah dicek oleh petugas kesehatan hewan. Pengecekan dilakukan agar warga yang hendak berkurban mendapat kepastian bahwa hewan yang mereka beli memenuhi syarat untuk menjadi dikurbankan. Pengecekan dilakukan *ante mortem*, yakni sebelum hewan kurban disembelih. Pengecekan yang sama juga akan dilakukan menjelang hari raya. Sasarannya nanti tempat-tempat penyembelihan. Selain itu, petugas kesehatan hewan juga akan melakukan pengecekan *post mortem*, yakni setelah ternak disembelih. Pemeriksaan *ante mortem* dan *post mortem* saat hari raya dilakukan oleh ratusan petugas gabungan. Bukan hanya petugas Dispertangan, tapi juga anggota perhimpunan dokter hewan serta mahasiswa dan pengajar di Universitas Airlangga yang ada di Banyuwangi.
- r. Pemkab Banyuwangi mendorong para nelayan melakukan diversifikasi pangan. Langkah ini menjadi salah satu alternatif meningkatkan kesejahteraan para nelayan dan masyarakat pesisir. Selain menangkap dan menjual hasil tangkapannya, nelayan didorong melakukan diversifikasi pangan. Mengolah ikan menjadi berbagai produk turunannya seperti nugget, bakso, kerupuk, dendeng, balado ikan, dan banyak lainnya. Pemkab Banyuwangi telah menggulirkan berbagai program yang menyasar masyarakat pesisir dan ibu-ibu nelayan. Seperti pelatihan membuat produk olahan ikan seperti nugget, bakso, kerupuk, dendeng, balado ikan, dan lainnya. Ada juga pelatihan marketing online hingga management pengelolaan keuangan. Pelatihan dilaksanakan dari hulu ke hilir, mulai pengolahan, marketing, hingga pengelolaan keuangannya. Dengan skill tersebut harapannya kesejahteraan nelayan Banyuwangi bisa semakin meningkat. Cara ini dapat membantu menjaga perekonomian masyarakat nelayan. Saat suami tidak bisa melaut karena cuaca ekstrem, ibu-ibu nelayan tetap memiliki sumber pendapatan dengan menjual produk olahan ikan yang mereka buat. Pemkab Banyuwangi mengajak para nelayan menjaga kelestarian, kebersihan laut dan lingkungan pesisir. Nelayan juga diminta untuk melakukan praktik penangkapan ikan dengan cara yang ramah lingkungan. Jangan gunakan bom atau pukat harimau karena sangat berbahaya dan dapat menghancurkan ekosistem laut. Bukan hanya stok ikan yang berkurang, terumbu karang juga akan mati, spesies ikonik laut yang lain juga bisa punah dan ini pasti akan sangat mempengaruhi ketersediaan pasokan ikan di laut.
- s. Pada tahun 2025 ini, Pemkab Banyuwangi akan membangun dan merevitalisasi jaringan

irigasi sepanjang 123 kilometer (km). Pembangunan dan revitalisasi jaringan irigasi ini untuk mendukung ketahanan pangan dan ketersediaan air ke persawahan di Banyuwangi. Dalam proses pembangunannya Banyuwangi menerapkan skema padat karya, dengan melibatkan warga pra sejahtera untuk tenaga kerjanya. Pembangunan jaringan irigasi tahun ini sebanyak 80,081 km yang tersebar di 25 kecamatan se-Banyuwangi. Sementara jaringan irigasi yang akan direhabilitasi sepanjang 43,403 km. Pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan sumber daya air, mengingat air adalah faktor vital bagi pertanian. Beberapa lokasi pembangunan jaringan irigasi di antaranya Kecamatan Blimbingsari 9,6 km, Srono 9,5 km, Songgon 7,2 km, Purwoharjo 3,5 km, dan seluruh kecamatan di Banyuwangi. Sementara untuk rehabilitasi jaringan irigasi di antaranya, Cluring sepanjang 1,3 km, Kabat 4,2 km, Purwoharjo 3,9 km, Tegaldlimo 12 km, dan lainnya. Selain membangun infrastruktur irigasi, juga akan dibangun infrastruktur jalan di Banyuwangi. Selain untuk mendukung sektor pertanian, pembangunan dan revitalisasi saluran irigasi juga sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Banyuwangi. Dalam proses pengerjaan saluran irigasi tersebut dijalankan dengan sistem padat karya. Warga miskin yang masuk di database UGD Kemiskinan Banyuwangi dan masih produktif, akan dilibatkan dalam proses pengerjaan pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi tersebut. Dinas PU Pengairan menargetkan bisa menyentuh 2.400 orang yang terbagi dalam 80 lokus kerja di seluruh Banyuwangi. Pelibatan masyarakat dalam instrumen padat karya yang ada di Dinas PU Pengairan ini menjadi bagian dari program pengentasan kemiskinan di Banyuwangi. Skema ini akan terus diluaskan jangkauannya dengan melibatkan sejumlah instansi lain yang memiliki program padat karya. Dengan demikian tidak hanya program pembangunan yang berjalan, tapi juga bisa berdampak terhadap terbukanya lapangan kerja bagi warga miskin.

- t. Para petani di Kabupaten Banyuwangi terus diedukasi dengan teknologi untuk mendorong proses pertanian cerdas atau smart farming. Mereka dikenalkan dengan alat-alat yang dapat mempermudah kerja petani. Salah satu alat yang dikenalkan kepada para petani adalah drone sprayer untuk menyemprotkan berbagai jenis pupuk cair. Alat milik Dinas Pertanian dan pangan Kabupaten Banyuwangi itu telah dibawa berkeliling ke sentra pertanian. Salah satunya di area pertanian yang ada di Desa Kandangan, Kecamatan Pesanggaran. Alat itu untuk menyemprotkan pupuk organik cair di lahan padi milik warga. Dengan teknologi ini mempercepat proses pemupukan atau pengendalian hama pada lahan pertanian. Selain itu, penggunaan teknologi pertanian juga berguna untuk menarik minat generasi milenial agar berminat menjadi petani. Mendorong minat generasi muda untuk jadi petani penting untuk regenerasi. Penggunaan teknologi diharapkan bisa menjadi solusi permasalahan regenerasi itu. Sekaligus untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian. Pilot mengendalikan drone ke dari satu sudut area persawahan ke sudut lainnya. Drone terbang dengan menyemburkan pupuk cair merata ke petak lahan itu. Dengan drone ini, proses penyemprotan bisa rampung dengan sangat cepat. Dalam waktu sejam, 7 hektare (ha) lahan bisa selesai disemprot. Ini tentunya lebih efisien jika dibandingkan dengan proses penyemprotan manual yang bisa memakan waktu seharian untuk lahan seluas 1 ha. Selain untuk lahan padi, *drone sprayer* juga bisa dimanfaatkan pada tanaman lain. Yang penting, proses penyemprotan bisa dilakukan dari atas tanaman. Bukan hanya pupuk organik, tapi juga bahan cair lain seperti pestisida. Drone tersebut telah dioperasikan ke beberapa lahan pertanian di beberapa daerah di Kabupaten Banyuwangi dalam gerakan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (Gerdal) dan gerakan pertanian serempak lainnya.
- u. Untuk meningkatkan produktivitas, Dinas Pertanian dan Pangan melaksanakan

Pelayanan Jasa Usaha Alat dan Mesin Pertanian (alsintan) Terintegrasi atau disingkat Playu Anter. Program ini mengintegrasikan pelayanan konsultasi pertanian dengan penerapan budidaya modern menggunakan alsintan. Playu Anter merupakan pengembangan dari program E-Bilaperdu (Elektronik Mobil Layanan Pertanian Terpadu) yang telah berjalan sebelumnya. Program ini merupakan pelayanan jemput bola atas berbagai masalah pertanian yang dialami oleh petani. Layanan ini menggunakan mobil yang telah disulap menjadi klinik berjalan untuk menangani beragam masalah pertanian dan peternakan. Seperti hama wereng di musim penghujan, masalah irigasi, dan mengatasi ternak yang sakit. Para petani bisa berkonsultasi tentang berbagai permasalahan pertanian melalui aplikasi e-Bilaperdu yang bisa diunduh melalui playstore. Fasilitas ini terus dikembangkan. Ke depan, selain petani bisa berkonsultasi masalah pertanian, mereka juga bisa mengakses layanan jasa alsintan untuk mendukung kegiatan budidaya, mulai dari hulu hingga hilir. Layanan yang ditawarkan program Playu Anter meliputi, jasa penggunaan traktor, *green seeder* untuk persemaian, *transplanter* untuk penanaman benih, serta *combine harvester* untuk memanen padi. Dengan menerapkan sistem budidaya modern, petani akan lebih diuntungkan. Selain bisa mengerek produktivitas, dari sisi operasional juga lebih efisien karena tidak memakan waktu lama.

- v. Dinas Pendidikan turut melibatkan sekolah tingkat dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) untuk meningkatkan ketahanan pangan. Selain untuk menanamkan budaya bercocok tanam sejak dini, program ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Pada tahun 2024 seluruh sekolah jenjang SD dan SMP yang memiliki lahan kosong diminta untuk memanfaatkannya dengan ditanami kangkung, cabai, tomat, dan lainnya. Sekolah diminta untuk membuat pembibitan dengan menggunakan *polybag* maupun dengan sistem hidroponik. Pembibitan dapat dilakukan sebagai program praktik anak-anak di sekolah. Sehingga saat program ketahanan pangan digulirkan, pihak sekolah sudah siap dalam proses pembibitan, termasuk penyediaan *green house* di halaman sekolah. Jika anak-anak sudah diberikan materi dan praktik di sekolah, harapannya juga bisa dipraktikkan di lingkungan tempat tinggalnya. Program ketahanan pangan di sekolah ini diwujudkan dalam program kebun sekolah, yakni mengedukasi anak-anak usia sekolah untuk menyemai bibit, merawat, sampai memanen tanaman di lingkup sekolah. Dengan demikian tidak terjadi kerawanan pangan atau pun gizi buruk bagi anak-anak. Program kebun sekolah ini sekaligus sebagai sarana edukasi bagi siswa untuk mengenal berbagai jenis tanaman sumber pangan dan mempelajari cara budi daya tanaman yang mudah. Pengolahan hasil pekarangan dan lahan sekitar sekolah sebagai edukasi siswa dalam mengolah hasil pekarangan juga akan berimplikasi kepada keluarga siswa. Penerapan kebun sekolah ini diharapkan mampu menarik minat generasi muda di sektor pertanian melalui program Pertanian Masuk Sekolah (PMS) sebagai upaya mengatasi masalah regenerasi petani.

3. Kelancaran Distribusi

- a. Pemkab Banyuwangi bersama Pemprov Jatim mematangkan peluncuran layanan kapal cepat Banyuwangi-Denpasar, Bali. Layanan ini dijadwalkan mulai beroperasi Juni 2025, dengan titik keberangkatan dari Pelabuhan Pengumpan Regional (PPR) Marina Boom Banyuwangi menuju Pelabuhan Pulau Serangan di Denpasar. Pemkab Banyuwangi siap mendukung penuh program ini sebagai bagian dari kerja sama daerah dan provinsi, untuk memastikan semua aspek teknis dan administratif siap. Kapal cepat yang akan digunakan memiliki panjang sekitar 40 meter dan lebar 6 meter, dengan kapasitas antara 350 hingga 400 penumpang. Tarif yang direncanakan berkisar Rp200.000 per

penumpang. Kapal ini akan berangkat dari Marina Boom di Banyuwangi dan bersandar di Pelabuhan Pulau Serangan, Denpasar. Rute ini sangat potensial karena menghubungkan dua daerah tujuan wisata nasional bahkan internasional. Sejumlah tahapan teknis telah dijalankan. Salah satunya adalah survei jalur laut dari Banyuwangi menuju Bali yang telah dilakukan saat bulan Ramadan lalu. Dalam waktu dekat, survei lanjutan akan dilaksanakan untuk aspek teknis detail. Dari sisi legalitas, dokumen-dokumen yang diperlukan juga sudah disiapkan dan sebagian besar sudah tuntas. Pihak swasta yang menjadi operator kapal cepat ini juga telah melakukan penjajakan awal.

- b. Pemkab Banyuwangi berkolaborasi dengan PT Kereta Api Indonesia (KAI) Persero, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu favorit kunjungan wisata penumpang kereta api. Bahkan kereta api ke Banyuwangi masuk 3 besar terpadat di Indonesia, saat libur panjang awal Mei lalu. Untuk itu Pemkab Banyuwangi dan bertemu langsung Dirut PT KAI bersama jajarannya, untuk membahas kerjasama ini. Hadir dalam pertemuan tersebut Direktur Utama PT KAI Didiek Hartantyo beserta jajaran direksi seperti; Managing Director of Commerce, Hadis Surya Palapa; Plt . Direktur Utama KAI Services, Ririn Widi Astutik; Direktur Consumer Business, Lies Permana Lestari; dan jajaran direksi lainnya. Dirut PT KAI sangat senang dan mengapresiasi perkembangan Banyuwangi yang begitu pesat. Banyuwangi sangat menginspirasi sehingga PT KAI siap berkolaborasi untuk meningkatkan penumpang ke Banyuwangi. Salah satunya, KAI siap berkolaborasi dengan Pemkab menggelar atraksi yang dapat mendorong kunjungan ke Banyuwangi. Nanti akan melibatkan UMKM lokal untuk mengangkat ekonomi rakyat. Karena memang prinsip PT KAI adalah Hidup dan Menghidupkan. Selain itu, transportasi itu bisa tidak bisa berjalan sendiri. Dengan kolaborasi bersama Pemkab, sistem transportasi yang integrasi dan terkoneksi bisa diwujudkan dengan membangun konektivitas. PT KAI juga akan kembali merevitalisasi beberapa stasiun di Banyuwangi, dengan gaya khas kearifan lokal dan ramah lingkungan seperti komitmen Banyuwangi selama ini, seperti Stasiun Ketapang dan Stasiun Kalisetail. Sebelumnya KAI telah merevitalisasi Stasiun Banyuwangi Kota, dengan mengusung desain arsitektur yang kental dengan sentuhan budaya Osing yang merupakan suku asli di Kabupaten Banyuwangi. Di Banyuwangi ruang transportasi publik kini tidak hanya tentang naik dan turun penumpang. Tetapi juga ruang publik yang menghidupkan aktivitas ekonomi dan budaya masyarakat.
- c. Pemkab Banyuwangi mendorong ekspor produk unggulan sehingga menunjukkan tren positif. Sepanjang tahun 2024, nilai ekspor tercatat mencapai 196 juta dolar AS, meningkat sekitar 18,2 juta dolar dibanding tahun sebelumnya sebesar 177,8 juta dolar AS, dan telah menjangkau 80 negara. Data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi mencatat, produk-produk asal Banyuwangi telah menjangkau pasar di 80 negara yang tersebar di Asia, Afrika, Eropa, Amerika, dan Australia. Produk yang diekspor juga beragam, terdiri dari 27 komoditas unggulan seperti ikan hias, batu apung, koral, ikan kaleng, olahan kayu jati, kopi, hingga pupuk cair. Salah satu capaian penting tahun 2025 ini adalah keberhasilan menembus pasar Kanada dengan produk ikan kaleng. Nilai ekspor untuk produk ini mencapai 450 ribu dolar AS pada akhir tahun, menandai ekspansi pasar baru bagi komoditas perikanan Banyuwangi. Meski mencatat peningkatan ekspor, pelaku usaha Banyuwangi dihadapkan pada tantangan baru terkait rencana kenaikan tarif impor di Amerika Serikat. Pemerintah pusat menyampaikan bahwa tarif masuk untuk sejumlah produk unggulan Indonesia ke AS bisa meningkat hingga 47 persen. Pemkab Banyuwangi telah menjalin komunikasi dengan para eksportir lokal, dan berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Jawa Timur, serta pihak lainnya untuk mengantisipasi dampak kebijakan ini. Namun saat ini pengiriman ke Amerika Serikat masih dilakukan

berdasarkan kontrak lama.

- d. Iklim investasi yang menjanjikan membuat perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Banyuwangi bisa lebih leluasa dalam memproduksi dan ekspansi pasar. Kemudahan dalam berinvestasi dari pemerintah daerah dan pusat membuat produk-produk asal Banyuwangi bisa menembus pasar luar negeri. Salah satu perusahaan di Banyuwangi yang rutin mengeksport produk ke puluhan negara di lima benua adalah PT Pasifik Harvest Indonesia. Perusahaan ini memproduksi ikan dalam kaleng dan rutin mengirim seratusan kontainer setiap bulannya. PT Pasifik Harvest Indonesia mengeksport ikan dalam kaleng sebanyak enam kontainer ke dua negara, yakni Mozambik dan Kongo senilai 157 ribu dollar AS. Ekspansi ekspor perusahaan tak lepas dari kemudahan-kemudahan dan dukungan berbagai pihak, termasuk Pemkab Banyuwangi yang membantu khususnya dari sisi perizinan yang dipercepat dan sebagainya. Iklim investasi di Banyuwangi selalu berkelanjutan, dengan standar dan regulasi yang tidak selalu berubah, sehingga para pengusaha bisa berfokus pada proses produksi. Banyuwangi dinilai merupakan daerah yang potensial untuk investasi. Fasilitas Kawasan Berikat yang diterima oleh PT Pasifik Harvest Indonesia. Dengan fasilitas tersebut, perusahaan yang bahan baku produknya berasal dari impor akan mendapat pembebasan bea masuk dan penundaan pajak. Pemkab akan terus mendukung investasi di Banyuwangi, dengan catatan, investasi tersebut dijalankan sesuai aturan yang berlaku.
- e. Pemkab Banyuwangi intensif melakukan perbaikan infrastruktur demi kenyamanan pemudik saat berkendara. Penambalan sejumlah ruas jalan berlubang, pemeliharaan drainase, hingga perbaikan lampu penerangan jalan umum (LPJU) telah rampung H-7 Lebaran 2025. Rehabilitasi jalan untuk persiapan mudik sudah dimulai sejak pertengahan Februari 2025. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat dapat menikmati arus mudik dan balik dengan nyaman. Perbaikan jalan diprioritaskan pada jalan poros antar kecamatan. Target semuanya bisa tuntas H-7 lebaran. Sementara untuk ruas jalan yang tingkat kerusakannya cukup parah akan dikerjakan setelah lebaran. Di antaranya, ruas Tulungrejo Kecamatan Glenmore dan ruas Srono-Sumbersari Kecamatan Srono. Selain infrastruktur jalan, Pemkab juga melakukan pemeliharaan drainase untuk mengantisipasi banjir saat hujan. Salah satunya drainase di ruas jalan poros Licin yang terkena longsor tanah akibat hujan deras. Untuk menambah kenyamanan, dipastikan seluruh LPJU di jalan-jalan poros dan jalan menuju destinasi wisata tetap menyala. Dinas PU CKPP tahun 2024/25 memiliki beberapa prioritas penanganan jalan rusak. Setelah penanganan jalur mudik, sasaran berikutnya adalah perbaikan jalur wisata untuk menyambut wisatawan yang akan datang ke Banyuwangi pada momen libur usai lebaran.
- f. Pembangunan Jalur Lingkar Selatan (JLS) atau Jalur Pantai Selatan (Pansela) di Kabupaten Banyuwangi akan dilanjutkan tahun ini. Pemkab Banyuwangi memperjuangkannya hingga ke Kementerian Agraria dan Tata Ruang (ATR) dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Pemkab Banyuwangi telah bertemu Kementerian ATR/BPN serta Kementerian PUPR untuk membahas pembangunan sisa jalur Pansela yang belum selesai. Jalur Pansela Jember-Banyuwangi di Kabupaten Banyuwangi mencapai total sekitar 99,18 kilometer (km). Dari jumlah tersebut, sepanjang 68,08 km jalan telah terbangun. Itu artinya, sisa jalur yang belum terbangun hanya 14,1 km. Jalur di Banyuwangi akan dilanjutkan pembangunannya apabila lahan telah siap. Untuk mempercepat proses penyiapan lahan jalur Pansela, Pemkab Banyuwangi telah melakukan beberapa hal. Antara lain Banyuwangi telah mengajukan rangkaian persyaratan permohonan persetujuan penggunaan kawasan yang akan dibangun jalur Pansela. Ada tiga paket rencana pembangunan jalur Pansela untuk sisa yang belum terbangun. Pertama, paket pembangunan ruas Kedunglembu-

Malangsari 5,1 km. Kedua, ruas jalan Malangsari-Perbatasan Kabupaten Jember sepanjang 7,7 km. Ketiga, ruas jalan Senenrejo-Perbatasan Kabupaten Banyuwangi sepanjang 1,3 km. Jika rampung tersambung hingga Kabupaten Jember, jalur Pansela akan menjadi akses baru bagi warga Banyuwangi. Dampak positifnya wilayah Banyuwangi selatan bakal lebih terangkat, terutama dari sisi ekonomi. Perekonomian masyarakat di wilayah selatan Banyuwangi akan semakin tumbuh dan berkembang dengan kemudahan akses tersebut. Destinasi-destinasi wisata wilayah selatan juga akan lebih mampu menggaet minat wisatawan apabila jalur Pansela terwujud. Jalur yang menghubungkan Banyuwangi dengan Jember dan daerah-daerah lain di selatan Jawa akan berdampak baik bagi perekonomian warga Banyuwangi.

- g. Untuk menjamin kelancaran distribusi, pembangunan infrastruktur jalan juga terus menjadi perhatian. Salah satunya pembangunan Jalan Sragi-Gendoh sepanjang 6 kilometer (km) yang merupakan bagian dari ruas jalan lingkaran Rogojampi - Gendoh dengan panjang totalnya 23 km. Dipastikan kualitas jalan yang dibangun sesuai dengan spesifikasi, sehingga jalan mulus akan bertahan lama. Pada ruas Sragi-Gendoh, pembangunan dengan dua jenis pengerasan yang berbeda. Separuh dari jalur penghubung Kecamatan Songgon dan Sempu itu dibangun dengan aspal, sementara sisanya berupa beton. Ada 3 km jalan yang dibeton. Alasannya karena jalan ini termasuk jalur yang dilewati oleh truk pasir. Dengan dibeton, harapannya jalan bisa lebih tahan meski sering dilewati oleh kendaraan bertonase besar. Dengan perbaikan infrastruktur tersebut diharapkan dapat meningkatkan dampak ekonomi. Jalan ini merupakan akses menuju ke sejumlah tempat wisata, lahan pertanian dan pemukiman warga. Dengan perbaikan akses ini diharapkan bisa meningkatkan perputaran ekonomi.
- h. Untuk menjamin kelancaran distribusi dan transportasi saat lebaran, Pemkab Banyuwangi menambah petugas penjaga jalur kereta api tak berpalang pintu. Relawan tersebut bertugas di sejumlah titik perlintasan yang lalu lintasnya padat. Mereka bertugas selama 4 hari sejak H-1 hingga H+1 Lebaran. Hal ini untuk menjamin kenyamanan dan keamanan bagi para pemudik di musim lebaran. Saat lebaran selalu terjadi peningkatan kepadatan arus lalu lintas, termasuk di perlintasan KA, sehingga dengan adanya tambahan relawan tersebut dapat meminimalkan angka kecelakaan di sekitar perlintasan KA. Bupati Banyuwangi menyerahkan bingkisan lebaran kepada sejumlah petugas penjaga perlintasan kereta api, sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi para petugas penjaga dalam mengatur arus lalu lintas di sekitar perlintasan KA. Total ada 35 petugas yang direkrut dan akan disebar di 5 titik perlintasan KA tidak berpalang pintu yang arus lalu lintasnya padat. Yakni JPL 100 (barat Koramil Rogojampi), JPL 06 (Desa Rejosari, Glagah), JPL 07 (Lingkungan Watu Ulo-Kelurahan Bakungan), JPL 10 (Lingkungan Watu Buncul-Kelurahan Boyolangu), dan JPL 24 (Barat Hotel Ketapang Indah).
- i. Untuk mendukung kelancaran distribusi, pemeliharaan dan pembangunan jalan poros antar kecamatan terus dikebut oleh Pemkab Banyuwangi. Dari 62 ruas jalan yang direncanakan dibangun pada 2025, telah dilakukan pekerjaan di 42 titik. Alhamdulillah, sampai akhir Juni ini, sudah mencapai 67 persen pengerjaannya. Pekerjaan terus berjalan. Ada yang sudah tuntas, ada yang sudah hampir selesai, ada yang tinggal overlay. Beberapa betonisasi juga sudah selesai. Karena luasnya wilayah Kabupaten Banyuwangi maka kegiatan ini dilakukan secara bertahap. Namun terus diupayakan agar pembangunan bisa terus diperluas secara berkelanjutan sehingga semua jalan dalam kondisi baik.

4. Komunikasi Efektif

Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah secara rutin melaksanakan *High Level Meeting* (HLM) baik dalam formasi lengkap maupun minimalis dengan anggota TPID Kabupaten Banyuwangi serta stakeholder terkait, tergantung tema dan permasalahan yang akan dibahas. Selain unsur dari Pemkab Banyuwangi, HLM juga sesekali menghadirkan unsur dari Bank Indonesia Jember, BPS Banyuwangi, Bulog Banyuwangi, KPPN Banyuwangi, Pertamina/Hiswanamigas Banyuwangi serta stakeholder terkait lainnya. Sinergi dan kolaborasi dibangun dengan komunikasi efektif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi. HLM yang dilaksanakan menghasilkan rekomendasi kebijakan dan arahan pimpinan yang akan ditindaklanjuti oleh OPD yang menangani beserta stakeholder terkait.

1446. Bupati memimpin HLM untuk mengantisipasi tingkat inflasi yang cenderung tinggi jelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446. Untuk mengantisipasi peningkatan inflasi menjelang puasa dan Hari Raya perlu adanya beberapa penekanan tugas dari segenap SKPD

yang tergabung di TPID Kabupaten Banyuwangi. **Dinas Pertanian dan Pangan serta Dinas Perikanan** diharapkan mampu menjaga produksi untuk kecukupan stok pangan dan ketahanan pangan. Beberapa komoditas yang berpotensi mendorong inflasi seperti bawang merah, bawang putih, cabai rawit, cabai merah dan beberapa jenis sayuran harus terus dijaga produktivitasnya agar tetap memenuhi kebutuhan pasar. Ketersediaan bibit, pupuk, dan antisipasi serangan hama harus terus dijaga agar produktivitas terus meningkat. Demikian juga dengan komoditas peternakan seperti daging ayam ras, daging sapi dan telur ayam ras juga berpotensi besar mengalami lonjakan harga saat Ramadhan dan Lebaran, sehingga harus disiapkan langkah antisipasinya. Program Rumah Pangan Lestari / *Urban Farming* untuk menciptakan kemandirian pangan di setiap rumah tangga juga harus terus digiatkan. Dengan didukung oleh **Dinas PU Pengairan** serta **Dinas PU CKPP** sarana pengairan serta infrastruktur penunjang lainnya seperti jalan dan jembatan dari pusat produksi menuju pasar sentra ekonomi rakyat juga harus terjaga dan terpelihara dengan baik. **Dinas Koperasi, UM dan Perdagangan** bersama dengan **Dinas Perhubungan** ditegaskan Bupati lebih aktif menjaga kelancaran distribusi pangan dan arus lalu lintas barang serta orang, diantaranya dengan : Melaksanakan Operasi Pasar, Bersinergi dengan BULOG melaksanakan Pasar Murah (OSH = Operasi Stabilisasi Harga), Melaksanakan Pengawasan Angkutan Barang dan Orang, Operasi Pasar Mandiri dan Gebyar Pasar Murah serta Mengoptimalkan kerjasama perdagangan antar daerah.

Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian melalui Kabid Informasi dan Komunikasi Publik juga aktif dalam turut menjaga ekspektasi masyarakat secara *massive* dan serentak melalui *Press Release*, *Press Conference*, iklan layanan masyarakat, *Talkshow* dan *Advetorial* serta melalui media Videotron di area-area publik. Layanan iklan di radio dibuat untuk menghimbau agar masyarakat tidak melakukan kegiatan belanja secara berlebihan pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Dibuatkan juga himbauan melalui Camat, Kepala Desa/Lurah agar menyampaikan pada masyarakat di wilayahnya supaya bijak dalam berbelanja, khususnya di bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Berbelanja hendaknya sesuai kebutuhan bukan keinginan. **Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa** harus terus mendorong dan mengoptimalkan peran BUMDes, dengan *support* dari BULOG, untuk menjamin ketersediaan bahan pokok di level desa. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa juga lebih aktif memantau dan melaporkan setiap *progress*-nya. Terima kasih disampaikan oleh Bupati untuk kerjasama yang sudah terjalin dengan baik selama ini dengan BI Jember, BPS, BULOG, Pertamina, BMKG, rekan-rekan OPD teknis dan pihak-pihak

lainnya. BULOG dan Pertamina juga sangat diapresiasi kerjasamanya sehingga bisa terus menjaga keamanan stok komoditas pangan, BBM dan LPG di Kabupaten Banyuwangi. Diharapkan semua terus bersinergi, untuk menjaga inflasi yang terkendali dan pertumbuhan ekonomi Banyuwangi yang bisa terus tumbuh positif.

- c. TPID Kabupaten Banyuwangi menyelenggarakan kegiatan *Capacity Building* untuk penguatan kelembagaan sekaligus menambah pemahaman terkait korelasi inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ini bekerjasama dengan BPS Banyuwangi selaku narasumber. Inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang signifikan. Inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi inflasi. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi karena inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, inflasi dapat menyebabkan perubahan nilai mata uang, inflasi dapat menyebabkan perubahan permintaan dan penawaran barang dan jasa, serta inflasi juga dapat menyebabkan turbulensi perekonomian. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap inflasi. Saat pertumbuhan ekonomi meningkat, permintaan akan barang dan jasa juga meningkat. Saat permintaan melampaui pasokan, produsen dapat menaikkan harga, sehingga inflasi meningkat. *Capacity Building* ini sekaligus melaraskan pemahaman segenap anggota TPID untuk berkontribusi sesuai tugas dan fungsinya masing-masing dalam upaya untuk mengendalikan inflasi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang progresif.
- d. Pemkab Banyuwangi membangun sinergi lintas elemen untuk akselerasi pertumbuhan investasi dan memperkuat perannya menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, salah satunya dengan Bank Indonesia yang selalu mendukung Banyuwangi. Telah dibahas dan dirumuskan potensi dan proyek-proyek apa saja yang bisa ditingkatkan dan didukung fasilitasnya oleh Bank Indonesia. Sejumlah program yang membutuhkan intervensi lebih untuk dapat segera diselesaikan diantaranya kereta gantung di Taman Wisata Alam Ijen, pengembangan pelabuhan Tanjung Wangi, jalur transportasi untuk pengangkutan gerbong produksi PT INKA, hingga rencana pengembangan kawasan industri di Wongsorejo. Investasi tersebut rata-rata berada di luar kewenangan pemerintah daerah. Secara garis besar, Banyuwangi terbuka untuk berbagai potensi investasi yang akan masuk. Selain itu, Banyuwangi juga fokus investasi di sektor pertanian dan pangan. Peluang investasi di sektor pangan dan pertanian terbuka lebar di Banyuwangi. Petani Banyuwangi juga sudah banyak yang mengembangkan produk organik. Pemkab Banyuwangi sangat mengapresiasi Bank Indonesia yang saat ini aktif menggali lebih jauh potensi investasi di Banyuwangi, sebagai upaya pemenuhan target peningkatan ekonomi nasional di angka 8% pada tahun 2029 sebagaimana diamanatkan dalam target kerja Presiden RI Prabowo Subianto. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2024 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyuwangi non migas sebesar 108.229,52 Miliar Rupiah, menempatkan Banyuwangi pada posisi PDRB tertinggi ke-8 di Jatim. Ini menjadikan Banyuwangi masuk dalam kategori daerah dengan potensi investasi besar. Banyuwangi dinilai sangat berpotensi untuk menjadi tujuan investasi utama di Jatim. Terlebih Banyuwangi memiliki PDRB terbesar ke-8, banyak penduduk ke-5 dan wilayah terluas di Jatim. Banyuwangi juga memiliki potensi sumber daya alam, pertanian, pariwisata, dan potensi industri, karena memiliki laut dengan kedalaman yang cukup untuk pengembangan industri. Selain itu, infrastruktur Banyuwangi juga mendukung akselerasi pertumbuhan investasi. Di Banyuwangi ada pelabuhan, bandara, hingga pabrik kereta api terbesar se-Asia Tenggara. Ditambah lagi jalan tol Trans Jawa yang ditargetkan menyambung ke Banyuwangi mulai tahun ini. Fasilitas ini menjadi nilai tambah bagi investor untuk masuk berinvestasi. Tentu ini akan menjadi pengungkit

ekonomi di Banyuwangi. Dengan beragam potensi yang dimiliki, kinerja investasi Banyuwangi menjadi salah satu yang terbesar di Jatim. Pada 2024, realisasi investasi Banyuwangi menduduki peringkat ke-11 dari 38 kabupaten/kota se-Jatim dengan total investasi sebesar Rp. 3,4 triliun. Dengan nilai investasi yang menyumbang di urutan ke-11, maka Banyuwangi dinilai sebagai wilayah pengungkit investasi yang patut untuk dikembangkan. Pemprov Jatim bersama BI Jatim telah memotret arah pengembangan perekonomian untuk Banyuwangi. Selain pengembangan pariwisata yang memang sudah maju, Banyuwangi juga berpotensi besar untuk pengembangan industri hilir, penguatan rantai pasok logistik, serta distribusi barang dan transportasi.

- e. Setiap awal Syawal tiap tahunnya, Pemkab Banyuwangi mengundang para diaspora Banyuwangi. Menariknya, pada tahun ini pemkab melibatkan warung-warung rakyat sebagai suguhan bagi ratusan perantau asal bumi Blambangan saat berkumpul tersebut. Berbagai masakan khas Banyuwangi yang dihadirkan antara lain Ayam Pedas Sambirejo, Pecel Pitik, Rujak Soto, Nasi Tempong hingga Es Krai (semacam buah blewah). Ratusan diaspora tersebut menikmati suguhan khas tersebut sambil melepas kangen di Pendopo Shaba Swagata Blambangan. Peran serta para diaspora amat penting bagi perkembangan Banyuwangi. Pertemuan para diaspora ini turut memperkuat pembangunan daerah. Hidangan yang disuguhkan kepada perantau ini melibatkan warung rakyat yang cukup dikenal di masyarakat. Harapannya, selain untuk mengobati rindu para perantau akan kuliner khas Banyuwangi, juga untuk memberikan dampak ekonomi kepada pelaku usaha mikro. Tidak hanya yang berasal dari sejumlah kota di Indonesia, turut hadir para diaspora yang berkiprah di berbagai negara. Baik hadir secara langsung, maupun mengikuti secara virtual. Mayoritas mereka tergabung dalam Ikatan Keluarga Banyuwangi (Ikawangi). Diaspora Banyuwangi itu tidak sedikit yang berkiprah di berbagai bidang profesional maupun pengusaha di berbagai negara. Bahkan banyak pula yang kemudian menjadi pejabat publik.
- f. Pemkab Banyuwangi melibatkan peran Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) Banyuwangi untuk turut memajukan sektor ekonomi daerah. Kadin diharapkan lebih berperan dalam meningkatkan potensi anak muda Banyuwangi dalam berusaha dan mandiri sebagaimana salah satu fokus pembangunan daerah. Kadin selama ini telah bersama-sama pemkab memajukan sektor perekonomian. Ke depannya ada sejumlah agenda yang fokus dalam pemberdayaan pemuda, diharapkan Kadin bisa berperan lebih banyak lagi. Selama ini, pemkab telah melaksanakan berbagai program untuk pemberdayaan pemuda diantaranya Jagoan Banyuwangi yang melatih kemampuan bisnis hingga digital anak muda serta berbagai pelatihan ketrampilan sebagai bekal hidup mandiri. Banyuwangi juga menggandeng Balai Pelatihan Vokasi dan Produktifitas (BPVP) Banyuwangi untuk memberikan aneka pelatihan mulai bidang pariwisata, pertanian hingga otomotif kepada ribuan anak muda guna meningkatkan kompetensi. Dengan keterlibatan Kadin diharapkan semua semua program tersebut akan memberikan dampak yang maksimal. Terutama dalam membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran. Kadin Banyuwangi diharapkan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi baru, dan menciptakan wirausaha baru yang pada ujungnya akan mengurangi angka pengangguran. Kadin Banyuwangi harus berperan sesuai apa yang diamanatkan oleh AD/ART yakni membantu pemerintah untuk meningkatkan ekonomi dan menciptakan wirausaha-wirausaha baru. Kadin Banyuwangi siap untuk bersinergi dengan Pemkab Banyuwangi dalam membangun ekonomi daerah. Kadin akan terus memperkuat perannya dalam mendampingi UMKM, menarik investasi, serta membangun konektivitas dengan pelaku usaha dari luar daerah bahkan luar negeri.
- g. Pemkab Banyuwangi mengedukasi para ibu rumah tangga untuk bijak mengelola pendapatan keluarga melalui acara literasi keuangan. Selain itu, ibu-ibu diminta untuk

tidak gampang melakukan pinjaman online (pinjol) yang semakin marak. Saat ini marak kasus ibu-ibu yang terjatuh hutang dan kesulitan membayar pinjaman. Bahkan ini juga terjadi di Banyuwangi. Karena tidak sanggup membayar pinjaman, mereka sampai menggeruduk lembaga keuangan yang mereka pinjam. Kalau ibu-ibu mengelola uangnya dengan baik, Insya Allah tidak akan tersangkut paut dengan yang namanya pinjol. Sebelum memutuskan untuk meminjam uang, para ibu harus mempertimbangkan dengan matang tujuan pinjaman tersebut. Seperti digunakan untuk hal-hal yang produktif. Jangan sampai ibu-ibu pinjam uang untuk konsumtif. Bagi ibu-ibu yang memiliki rintisan usaha dan ingin mengembangkannya, pinjaman bisa menjadi pilihan. Namun, harus diiringi dengan kerja keras dan pengelolaan uang yang baik. Sebaliknya, jika tidak memiliki kemampuan untuk mengelola pinjaman, disarankan untuk lebih baik menahan diri karena memegang peran sentral dalam mengelola keuangan keluarga.

- h. Pemkab Banyuwangi menyambut Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming yang melakukan kunjungan kerja ke Banyuwangi selama dua hari, Senin-Selasa (23-24/6/2025). Pada hari pertama, Wapres menggelar lima agenda langsung. Mulai dari panen dan dialog dengan petani tebu, bertemu ibu-ibu pelaku UMKM, mentraktir peralatan sekolah ratusan anak yatim, bertemu masyarakat Pancer Kecamatan Pesanggaran, dan silaturahmi dengan tokoh agama di Kecamatan Muncar. Turut mendampingi Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa dan Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani. Wakil Presiden Gibran memuji potensi wisata Banyuwangi yang menurutnya sangat lengkap. Beliau menyebut Banyuwangi memiliki potensi wisata yang tak ada habisnya. Salah satu destinasi yang tengah naik daun adalah Sungai Badeng di kaki Gunung Raung. Lokasi ini disebut-sebut sebagai "Swiss-nya Banyuwangi" karena menawarkan lanskap mirip pegunungan Alpen di Eropa. Ada juga Pulau Bedil di perairan Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran yang dijuluki "Raja Ampat-nya Banyuwangi" karena dikelilingi gugusan pulau-pulau kecil yang eksotis.
- i. Pemkab Banyuwangi memiliki berbagai program peningkatan dan pendampingan UMKM. Di Banyuwangi terdapat Teman Usaha Rakyat yang mendampingi pelaku UMKM untuk naik kelas. Selain itu juga ada modal dan bantuan alat usaha. Wakil Presiden mengapresiasi produk UMKM buatan ibu-ibu di Banyuwangi dan dinilai potensial untuk naik kelas. Hal tersebut disampaikan usai melihat produk-produk UMKM, di RTH Maron, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, dalam acara "Silaturahmi Wapres bersama Peserta dan Pendamping Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar)" yang merupakan nasabah Permodalan Nasional Madani (PNM). Dengan pendampingan membuat produk mereka lebih berkualitas. Tingkat non-performing loan (NPL) atau kredit macet nasabah PNM di Banyuwangi cukup rendah, yakni 1,3 persen. Karena NPL rendah, potensi untuk dinaikkelaskan sangat besar. Jumlah nasabah PNM di Banyuwangi hingga akhir Mei 2025 mencapai 139 ribu ibu-ibu. Mereka berasal dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi. Sekitar 62 persen dari sektor perdagangan. Mulai dari penjual jam, perajin batik, peracik sambal rumahan, hingga pelaku usaha makanan ringan yang kini mampu menembus pasar global.
- j. Pemkab Banyuwangi langsung berkoordinasi dengan PT Pertamina (Persero) dan melakukan pengecekan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kelangkaan LPG 3 kg di Banyuwangi. Secara prinsip Pertamina menyalurkan LPG 3 kg sesuai dengan kuota yang diberikan oleh pemerintah. Bahkan ada beberapa wilayah yang lebih dari kuota, sudah cukup banyak yang over, tapi tetap disalurkan. Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan juga telah menurunkan tim untuk mencegah [kelangkaan LPG bersubsidi](#) kemasan 3 kilogram (LPG melon). Hasilnya, kelangkaan itu bisa terjadi diakibatkan oleh dua hal. Pertama, banyak rumah tangga yang sebelumnya menggunakan elpiji nonsubsidi ukuran 12 kg beralih ke elpiji melon. Kemungkinan hal

ini dikarenakan selisih harga antara yang 12 kg dan 3 kg lumayan tinggi. Jadi beberapa waktu terakhir, banyak warga yang beralih. Kedua, tim pemantau lapangan juga menemukan adanya restoran besar yang menggunakan [LPG 3 kg](#) untuk kegiatan masak-memasak di dapur. Padahal menurut aturan, LPG subsidi hanya diperuntukkan bagi rumah tangga, usaha mikro, nelayan sasaran, dan petani sasaran. Rumah makan atau restoran berskala besar dilarang untuk menggunakan LPG tersebut. Jumlah pelanggarnya cukup banyak. Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan tidak bisa memberikan sanksi karena diluar kewenangan. Yang bisa memberikan adalah Pertamina yang berwenang sebagai penyedia, distribusi, dan pengawasan. Sementara unsur pemerintah daerah hanya berperan dalam pemantauan distribusi dan stok wilayah.

- k. Bupati Banyuwangi pada tanggal 11 April 2025 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 510/505/429.021/2025 tentang Penggunaan LPG Tabung 3 kg Bersubsidi Tepat Sasaran. Dengan demikian, penggunaan LPG 3 kg diharapkan bisa lebih tepat sasaran, salah satunya dengan melarang PNS menggunakan LPG 3 kg karena LPG ini merupakan barang bersubsidi yang diperuntukkan untuk masyarakat miskin. PNS diharapkan dapat mengkonsumsi LPG Bright Gas tabung 5,5 kg sehingga penggunaan LPG 3 kg bisa lebih dikendalikan dan tidak akan terjadi kelangkaan. Hal ini sekaligus sebagai contoh atau teladan kepada masyarakat yang mampu secara ekonomi tidak menggunakan LPG 3 kg karena merupakan LPG subsidi untuk masyarakat miskin.
- l. Tahun 2025 Pemkab Banyuwangi kembali menggelar program "Jagoan Tani". Anak Muda diajak menggeluti bisnis pertanian dengan segala subsektornya. Hadiah Rp 127,5 juta disediakan bagi para kandidat terpilih sebagai stimulus modal usaha. Jagoan Tani terus kami gelar sebagai upaya melakukan regenerasi petani. Anak-anak muda diajak agar mau menggeluti bisnis pertanian, dengan didampingi mentor-mentor handal dan berpengalaman, dan hadiah ratusan juta yang bisa digunakan sebagai modal usaha dengan nilai total sebesar 127.500.000. Potensi usaha di sektor pertanian sangat terbuka lebar mulai dari hulu hingga hilir. Ini menjadi peluang usaha yang harus ditangkap para milenial. Pertanian bukan lagi sebuah pekerjaan remeh. Melainkan peluang bisnis yang menjanjikan. Terlebih sudah ada teknologi modern, semuanya bisa dilakukan dengan efektif dan efisien. Para mentor bakal dihadirkan untuk meng-upgrade pengetahuan anak muda Banyuwangi terkait konsep bisnis pertanian modern. Jagoan Tani menghadirkan paras sektor pertanian yang lebih menarik, ada sentuhan inovasi dan digitalisasi, sehingga kita berharap anak-anak muda mau melirik pertanian termasuk di dalamnya perkebunan, perikanan, peternakan.
- m. Pemkab Banyuwangi terus mendorong generasi milenial agar turut mendukung pembangunan sektor pertanian dengan berperan aktif didalamnya, salah satunya melalui ajang Jagoan Tani Banyuwangi. Anak muda diajak untuk mendalami dunia pertanian agar tahu bahwa petani tidak selalu kotor dan miskin. Tapi petani jika dijalankan dengan konsep modern juga bisa bersih dan kaya. Masih banyak anak muda yang memandang dunia pertanian dengan sebelah mata. Pandangan itu muncul karena kebanyakan pemuda melihat dunia pertanian konvensional di sekeliling mereka. Padahal apabila dilakoni dengan sentuhan teknologi modern, anggapan mereka bisa berubah 90 derajat.
- n. Banyuwangi terus mendorong konsumsi ikan masyarakat melalui Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan). Selain untuk kecukupan gizi warga, gerakan ini dilakukan untuk menggeliatkan sektor perikanan daerah. Pemkab Banyuwangi terus mendorong peningkatan konsumsi ikan di kalangan masyarakat dengan cara-cara kreatif. Ikan diyakini memiliki kandungan gizi yang sangat bagus, di satu sisi kekayaan ikan di Banyuwangi juga melimpah. Ikan itu sumber pangan kaya protein dan omega 3. Konsumsi ikan sangat penting terlebih bagi ibu hamil dan balita. Dan Banyuwangi itu sangat berlimpah sekali produksi ikannya, mulai ikan tangkapan

hingga ikan hasil budidaya. Untuk meningkatkan konsumsi ikan tersebut, kader PKK dan dasa wisma digerakkan untuk turun langsung mengajak warga mengkonsumsi ikan. Kader-kader harus turun, mengajak ibu hamil dan balita untuk makan ikan. Protein yang terkandung di ikan sangat bagus, dan bisa mencegah stunting. Ini penting, sehingga Pemkab banyuwangi terus mendorong peningkatan konsumsi ikan dengan berbagai program yang kreatif. Selain lewat kampanye gemarikan, Banyuwangi mengajak warganya melakukan budidaya ikan dengan memanfaatkan area di lingkungan sekitar. Pekarangan sekitar bisa dimanfaatkan untuk ternak lele atau ikan nila.

- o. Menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya yang diperoleh melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui www.tpid.banyuwangikab.go.id yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang diupdate secara harian.
- p. Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi.
- q. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan II Tahun 2025 menurut 4K adalah sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga

- a. Pemkab Banyuwangi menyiapkan program untuk tetap menjaga kestabilan harga dan stok pangan jelang dan selama bulan Ramadhan serta saat Hari Raya Idul Fitri dan libur Lebaran. Operasi pasar murah akan terus digelar untuk menjaga stabilitas harga. Selain itu, di pasar murah tersebut juga dijual berbagai kebutuhan rumah tangga selain sembako, juga ada sirup, mie instan, hingga aneka kue lebaran. Barang-barang tersebut dijual dengan harga khusus di bawah harga pasar sebagai hasil kerja sama dengan ritel, toko modern dan distributor.
- b. Kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan bersama BULOG Banyuwangi cukup efektif menjaga ketersediaan sembako dan mengendalikan harga bahan pokok.
- c. Pemkab Banyuwangi akan terus melanjutkan kegiatan Belanja Cantik di Pasar Rakyat dan UMKM pada tanggal-tanggal cantik setiap bulannya karena terbukti berdampak pada tumbuhnya ekonomi lokal khususnya yang berskala mikro dan kecil. Kegiatan ini selanjutnya perlu diperluas agar semakin banyak yang terlibat sehingga penerima manfaatnya pun juga bisa lebih banyak.
- d. Pemkab Banyuwangi di tahun 2025 akan terus menyalurkan Program Warung Naik Kelas (WeNak) untuk memperkuat perekonomian para pelaku usaha ultra mikro sebagai sarana menambah peralatan atau modal usaha.
- e. Kabupaten Banyuwangi terus menunjukkan komitmen menciptakan lingkungan inklusif bagi penyandang disabilitas. Salah satu upayanya dengan membuka akses kerja bagi

disabilitas lewat pelatihan pertukangan yang dirancang khusus untuk mereka. Ini menjadi langkah nyata menuju inklusi.

- f. Bupati Banyuwangi bersama TPID Kabupaten Banyuwangi dengan didampingi Satgas Pangan Polresta Banyuwangi secara rutin mengunjungi pasar rakyat setempat untuk mengecek ketersediaan stok dan harga di pasar, sambil berbelanja berbagai kebutuhan.
- g. Melanjutkan Kebijakan Bupati untuk membatasi penggunaan kantong plastik sekali pakai yang berdampak positif terhadap UMKM kerajinan bambu.
- h. Pemkab Banyuwangi secara intensif berkoordinasi dengan Bulog Banyuwangi untuk memastikan bahwa ketersediaan pasokan terjaga dengan baik untuk semua komoditas bahan pokok.
- i. Pemkab Banyuwangi bersama Badan Pangan Nasional menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dengan berbagai komoditas yang dijual dengan harga yang bersaing dari harga pasar untuk menjaga daya beli masyarakat. Kegiatan ini merupakan upaya dalam menyediakan bahan pangan berkualitas dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat. Melalui gerakan ini, harapannya stabilitas pasokan dan harga pangan tetap terjaga, agar inflasi juga bisa kita kendalikan.
- j. Dalam kegiatan GPM Pemkab bekerja sama dengan Kantor Bulog Banyuwangi, Perpadi, para distributor, hingga toko modern. Karena di GPM konsumen dipertemukan langsung dengan produsen, distributor, hingga Bulog sehingga harganya pastinya lebih murah. Kegiatan ini sangat disambut baik oleh masyarakat.
- k. Untuk terus mengakselerasi ekonomi arus bawah, Pemkab Banyuwangi akan melanjutkan sejumlah kegiatan pelatihan dan pendampingan sebanyak 2.595 orang untuk berwirausaha sekaligus akan diberikan bantuan alat usaha penunjangnya.
- l. Program ongkos kirim gratis bagi pelaku UMKM juga terus dilanjutkan kembali dengan menysasar 500 UMKM. Seiring dengan fasilitasi pengurusan administrasi Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) kepada para pelaku UMKM.
- m. Pemkab Banyuwangi terus melanjutkan berbagai program penanganan kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah lewat Bedah Rumah, dengan merenovasi rumah warga pra sejahtera melalui skema gotong royong banyak pihak.
- n. Pemkab Banyuwangi akan melanjutkan fasilitasi sertifikasi halal gratis pada puluhan ribu pelaku UMKM sambil berkolaborasi dengan Kementrian Agama dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) yang kembali memberikan pendampingan kepada seribu UMKM untuk mendapat sertifikasi halal gratis.
- o. Para pelaku usaha mikro dan kecil di Banyuwangi masih bisa mengirim paket ke seluruh Indonesia secara gratis melalui PT Pos Indonesia. Fasilitas ini akan semakin memperluas jangkauan pasar usaha mikro-kecil Banyuwangi. Usaha mikro-kecil juga bisa memanfaatkan layanan ambil oleh PT Pos, jadi tidak perlu datang ke kantor pos. Fasilitas ongkos kirim gratis yang ditanggung oleh pemerintah daerah ini merupakan inovasi Banyuwangi untuk terus menggerakkan program penguatan ekonomi arus bawah.
- p. Program bantuan alat usaha "Kanggo Riko" merupakan program yang fokus memberdayakan ribuan warga miskin, dengan menggelontorkan dana penguatan ekonomi bagi rumah tangga miskin (RTM) yang sedang merintis usaha atau berniat meningkatkan usahanya. Penerima program ini masing-masing mendapatkan Rp2,5 juta lewat Anggaran Dana Desa (ADD). Dirintis sejak 2018, program Kanggo Riko ini telah dinikmati 6.898 KK. Khusus tahun ini, ditargetkan 1.890 penerima Kanggo Riko. Pemkab Banyuwangi akan terus mendorong program ini karena sangat efektif sebagai upaya pengentasan kemiskinan.
- q. Di Banyuwangi mulai tahun 2024 para penerima program Kanggo Riko juga

mendapatkan bantuan premi jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan untuk program jaminan kematian dan jaminan kecelakaan kerja.

- r. Berbagai program penanganan kemiskinan terus digencarkan oleh Pemkab Banyuwangi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah lewat Bedah Rumah, dengan merenovasi rumah warga pra sejahtera. Pemkab terus melanjutkan program bedah rumah tak layak huni melalui skema gotong royong banyak pihak. Mulai dari pemkab, pemerintahan desa, swasta, hingga dukungan dari pemerintah pusat. Bantuan stimulus perbaikan rumah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan taraf kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
- s. Untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat dan mendukung peningkatan daya beli masyarakat, Pemkab Banyuwangi melanjutkan pengalokasian anggaran pendidikan untuk beragam program bantuan pendidikan, Garda Ampuh (Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah), pemberian beasiswa kuliah, uang saku dan bantuan transportasi tiap hari untuk pelajar, hingga bantuan biaya hidup untuk pelajar rentan putus sekolah.
- t. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan secara rutin harian melakukan pencatatan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya serta melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau.

2. Ketersediaan Pasokan

- a. Kabupaten Banyuwangi mencatat surplus produksi beras. Pada pertengahan tahun 2025 Banyuwangi surplus beras mencapai 159.320 ton. Hingga Mei, produksi beras mencapai 228.309,72 ton. Produksi tersebut diperoleh dari total luas panen padi seluas 47.568 hektare. Sementara itu, kebutuhan konsumsi beras masyarakat Banyuwangi per bulan sekitar 12.500-14.400 ton. Dengan jumlah penduduk 1,7 juta jiwa, total kebutuhan beras hingga Mei mencapai 68.989 ton. Artinya, Banyuwangi masih surplus 159.320 ton beras. Surplus beras ini menjadi indikator positif dalam mendukung program swasembada pangan yang tengah digencarkan oleh Presiden Prabowo Subianto.
- b. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan terus melangkah maju dan berinovasi dalam membangun ketahanan pangan serta menjamin ketersediaan pasokan pangan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi padi dan menjaga Kabupaten Banyuwangi sebagai lumbung padi yaitu dengan peningkatan indeks pertanaman seluas 2.500 hektar, menggunakan teknologi budidaya padi IP400 (dengan padi berumur pendek, melaksanakan gerakan spot stop pengendalian hama penyakit tanaman dan ke-4 pengawasan pupuk subsidi agar tepat sasaran dan yang terakhir adalah penggunaan dan pengembangan pupuk alternatif sehingga petani tidak bergantung pada pupuk subsidi.
- c. Dinas Pertanian dan Pangan aktif mendorong pengembangan konsep pertanian terintegrasi (*Integrated Farming System*). Konsep pertanian terpadu seperti ini lebih ramah lingkungan serta mampu menekan biaya produksi petani. Untuk itu, Pemkab terus mendorong pertanian terpadu ini. Dinas Pertanian dan Pangan terus secara intensif memberikan pendampingan transfer ilmu dan teknologi kepada para petani, termasuk stimulan peralatan seperti chopper rumput untuk memudahkan membuat pakan fermentasi. Pemkab juga rutin memberikan bantuan pupuk organik cair (POC). Hingga saat ini, bantuan POC yang telah disalurkan pemkab sebanyak 466.636 liter atau setara 83.524 hektar.
- d. Banyuwangi akan terus berupaya meningkatkan produktivitas padi daerah. Salah

satunya dengan menambah luasan tanam padi. Luas tanam padi di Banyuwangi sejak Januari sampai April 2025 telah mencapai 41.874 hektar. Ini akan terus didorong hingga mencapai target 151.048 hektare di tahun ini, termasuk dengan memanfaatkan lahan non-sawah. Pemkab juga membuat kebijakan dengan memperketat izin pembangunan di atas lahan persawahan. Pemkab juga mendorong produktivitas dengan penggunaan pupuk alternatif seperti pupuk hayati, POC (Pupuk Organik Cair) hingga optimalisasi mekanisasi pertanian.

- e. Pemkab Banyuwangi menargetkan produksi beras mencapai 800.000 ton pada tahun 2025. Langkah ini sebagai kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan nasional yang menjadi prioritas pemerintah pusat. Untuk memenuhi target tersebut, dilakukan penambahan luasan area tanam padi secara signifikan. Tahun ini, Banyuwangi memperluas lahan tanam hingga 35.000 hektare. Dengan penambahan luasan tanam dan optimalisasi penggunaan lahan, Banyuwangi terus memperkuat posisinya sebagai salah satu lumbung padi nasional.
- f. Pemkab Banyuwangi akan terus mengembangkan beras biofortifikasi, sehingga tidak hanya bermanfaat di sektor pertanian tapi juga berdampak pada sektor kesehatan, ekonomi, dan penurunan kemiskinan. Selain peningkatan gizi masyarakat secara luas, dengan program ini juga dapat mendukung stabilitas harga. Luasan budi daya Sunwangi akan terus berkembang dan ditargetkan mencakup hingga 500 hektare lahan budi daya pada tahun depan. Program ini akan terus dilaksanakan dan diperluas, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat Banyuwangi, apalagi secara nutrisi kandungan nutrisinya tinggi.
- g. Pemkab Banyuwangi akan menindaklanjuti rencana Badan Gizi Nasional (BGN) yang akan menjadikan beras biofortifikasi yang kaya kandungan gizi, sebagai menu pengganti beras regular dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program MBG membutuhkan bahan baku yang memiliki kandungan gizi yang tinggi. Tentu solusinya adalah produk-produk seperti beras biofortifikasi ini, yang mengandung zat gizi di atas produk-produk regular. Penggunaan beras biofortifikasi untuk program MBG akan dilakukan secara bertahap, sambil menunggu hasil produksinya mencukupi untuk kebutuhan MBG.
- h. Pemkab Banyuwangi terus mendorong keterlibatan Desa untuk aktif mendukung terwujudnya ketahanan pangan dengan belajar dari Desa Watukebo, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, yang mengembangkan peternakan ayam petelur untuk memperkuat ketahanan pangan sekaligus upaya pengentasan kemiskinan warganya. Tak sekadar menghasilkan telur, program ini juga menjadikan hasil ternak sebagai bantuan pangan bergizi bagi ratusan warga miskin, lansia, ibu hamil, dan balita stunting.
- i. Pemkab Banyuwangi akan terus mendukung program swasembada pangan nasional, sebagai kunci dari keamanan dan kemerdekaan. Tidak ada bangsa yang merdeka kalau tidak bisa memproduksi makanannya sendiri. data dari Dinas Pertanian dan Pangan, produksi jagung di Banyuwangi pada tahun 2022 sebesar 253.857 ton, 225.416 ton pada 2023, dan 209.078 ton pada 2024. Setiap tahun selalu surplus jagung dari yang diproduksi dibandingkan dengan konsumsi masyarakat.
- j. Stok cabai dinyatakan aman karena beberapa sentra cabai telah memasuki masa panen pada periode Maret hingga April, namun justru menimbulkan masalah baru ketika stok melimpah dan harga cabai merosot tajam sementara biaya perawatan cabai relatif tinggi. Pemkab Banyuwangi menawarkan solusi dengan mekanisme kerjasama antar daerah serta diversifikasi produk olahan cabai agar memberi nilai ekonomis yang lebih tinggi.
- k. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu

terjadinya inflasi seperti cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras dan bawang merah. Beberapa kegiatan akan terus difokuskan untuk mendukung pencapaian target di bidang tanaman pangan, kegiatan peningkatan kompetensi petani melalui kegiatan Sekolah Lapang, Gerakan Pengendalian OPT, dan Pembangunan Sarana Fisik berupa Jaringan Irigasi Tersier (JIT) serta Jalan Usaha Tani (JUT). Sementara untuk meningkatkan produksi bidang perkebunan dan hortikultura, berupa Demplot kawasan Cabai Rawit, Fasilitas Reduktan mendukung pengurangan insektisida, Fasilitas Fungisida, Sentra Komoditas Cabai Rawit; Sentra Komoditas Cabai Besar; dan Sentra Komoditas Bawang Merah. Di bidang Budidaya peternakan, upaya pengoptimalan produksi dilakukan melalui Bimbingan Teknis Budidaya Ternak unggas, ayam petelur dan Kambing, Bimbingan Teknis Pembuatan Pakan Ternak dan Pendampingan Usaha Peternakan sapi potong.

- l. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan terus mendorong para petani agar lebih mandiri, tidak bergantung pada pupuk bersubsidi dengan terus memperluas program agrosolution untuk mendorong peningkatan produktivitas padi petani. Program ini memberikan pengawalan dari hulu hingga hilir kepada petani, mulai dari benih, peralatan modern, pendampingan budidaya tanaman, permodalan, hingga akses terhadap asuransi dan *offtaker* (penjamin pembelian hasil panen).
- m. Pemkab Banyuwangi juga terus mendorong penggunaan pupuk organik untuk mendukung pertanian berkelanjutan. Bantuan pupuk organik dibagikan merata ke setiap kecamatan secara berkala untuk meningkatkan derajat kesuburan tanah yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas.
- n. Pemkab Banyuwangi terus membenahi infrastruktur pertanian pendukung distribusi sarana produksi dan hasil panen berupa jalan usaha tani serta infrastruktur irigasi karena sangat mempengaruhi peningkatan produksi pangan. Infrastruktur jalan usaha tani untuk memperlancar distribusi sarana produksi sehingga menekan biaya produksi dan memperlancar distribusi hasil panen. Sedangkan jaringan irigasi tingkat usaha tani (tersier) menjamin ketersediaan air mengalir secara lancar sampai pada petak-petak sawah atau pada tingkat usaha tani.
- o. Pemkab Banyuwangi terus mendorong petani menerapkan sistem pertanian terintegrasi dengan budidaya secara organik. Kualitas beras organik Banyuwangi diminati pasar nasional. Permintaan hampir dari seluruh provinsi, meliputi Jawa Timur, Bali, Sumatera, Kalimantan, hingga Papua, bahkan berhasil menembus pasar Italia dan Afrika Selatan.
- p. Dinas Pertanian dan Pangan, khususnya Bidang Kesehatan Hewan akan secara rutin membuka konsultasi hewan ternak. Layanan ini sangat diminati oleh para peternak di Banyuwangi. Setiap dibuka layanan, tak kurang 200 warga dan peternak memanfaatkan layanan ini. Selain itu Bidang Budidaya Peternakan juga memberikan pendampingan usaha peternakan sapi potong, fasilitas pakan ayam petelur, bimbingan teknis budidaya ternak sapi serta ternak unggas, bimbingan teknis pembuatan pakan sapi dan kambing juga sidak kandang dan sidak pasar. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan untuk mempertahankan populasi dan meningkatkan produksi ternak.
- q. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan terus memperketat pengawasan penjualan daging menjelang Lebaran 2024, dengan menggelar inspeksi mendadak (sidak) pedagang daging ayam dan sapi, di sejumlah pasar tradisional di Banyuwangi. Ini untuk memastikan tidak ada daging campuran dan daging gelonggongan. Sebab, menjelang Hari Raya Idul Fitri, permintaan pembelian terhadap daging sudah diprediksi akan meningkat. Hasil pemeriksaan alhamdulillah berstatus Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH).
- r. Dinas Pertanian dan Pangan menjamin stok daging selama bulan ramadhan dan Lebaran jumlahnya dipastikan aman. Meskipun ada peningkatan jumlah konsumsi masyarakat,

tapi jumlahnya masih mencukupi dengan kualitas yang terjamin Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH). Ketersediaan dan keamanan daging harus dipastikan aman di sepanjang waktu, tidak hanya pada momen-momen tertentu saja sehingga konsumen bisa memperoleh produk pangan dalam jumlah yang cukup, harga terjangkau dan sehat untuk dikonsumsi.

- s. Dinas Pertanian dan Pangan menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi seperti cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras dan bawang merah. Dalam rangka mengawal peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan, Dinas Pertanian dan Pangan terus mengoptimalkan pelayanan E-BILAPERDU (Elektronik Mobil Pelayanan Pertanian Terpadu) agar bisa memberikan solusi bagi para petani/peternak.
- t. Dinas Pertanian dan Pangan memastikan bahwa stok benih dan pupuk subsidi aman untuk mencukupi kebutuhan petani. Dinas Pertanian dan Pangan memberikan bantuan kepada para petani tanaman pangan berupa 582,45 ton benih berkualitas untuk mendukung produktivitas lahan. Selain mendapatkan benih, mereka mendapatkan pendampingan penyuluh agar produksinya maksimal.
- u. Pemkab Banyuwangi memastikan selama Ramadhan hingga Idul Fitri mendatang, stok berbagai kebutuhan pokok di Banyuwangi dipastikan aman. Mulai kebutuhan bahan pangan, bahan bakar gas LPG hingga bahan bakar minyak (BBM) berada dalam jumlah yang mencukupi. Bupati Banyuwangi bersama TPID Kabupaten Banyuwangi melakukan pengecekan langsung ke lapangan, mulai dari pasar, gudang BULOG sampai Terminal Pertamina Banyuwangi.
- v. Dinas Pertanian dan pangan memastikan bahwa stok pangan di Banyuwangi aman. Jumlah stok beras Banyuwangi relatif berlimpah.
- w. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi terus mengembangkan Pelayanan Smart Konsultasi Pertanian Online atau disingkat Pas Kontan sebagai pengembangan dari program E-Bilaperdu (Elektronik - Mobil Layanan Pertanian Terpadu) yang telah berjalan sebelumnya. Para petani dapat berkonsultasi berbagai permasalahan pertanian kepada petugas melalui platform digital yang telah disediakan.
- x. Pemkab Banyuwangi akan terus melanjutkan program "Jagoan Tani" untuk mengajak anak-anak muda setempat menggeluti bisnis pertanian dengan segala subsektornya. Jagoan Tani hadir untuk menghadirkan paras sektor pertanian yang lebih menarik, ada sentuhan inovasi dan digitalisasinya, sehingga kita berharap anak-anak muda mau melihat pertanian termasuk di dalamnya perkebunan, perikanan, peternakan.
- y. Pemkab Banyuwangi melanjutkan program SMS Pisan, kepanjangan dari Sapi Manak Setahun Pisan (sapi beranak setahun sekali). Program ini memberikan treatment kepada indukan sapi yang mengalami gangguan reproduksi sehingga mereka dapat bereproduksi secara maksimal, yaitu satu tahun sekali. Program SMS Pisan ini mendorong agar sapi-sapi di Banyuwangi dapat bereproduksi dan berproduksi secara maksimal.
- z. Menjelang hari raya Idul Adha, Pemkab Banyuwangi melakukan antisipasi terhadap peredaran hewan kurban yang menderita penyakit. Secara intensif Tim Medis dan Paramedis Hewan diturunkan untuk memantau peredaran hewan kurban di Banyuwangi, baik yang ada di sejumlah peternak ataupun yang akan didatangkan dari luar, semua harus bebas dari penyakit, khususnya penyakit LSD, PMK maupun ancaman penyakit ternak lainnya. Pengecekan juga dilakukan di seluruh lapak pedagang yang tersebar di Banyuwangi. Peternakan hewan yang sudah lolos pemeriksaan akan mendapatkan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi.
- aa. Dinas Pertanian dan Pangan (Dispertan) Banyuwangi menyiapkan ratusan juru

penyembelih atau jagal hewan kurban profesional jelang perayaan Idul Adha 1446 H/2025. Sedikitnya ada 200 juru penyembelih halal (juleha) bersertifikat yang siap disebar di seluruh Kabupaten Banyuwangi untuk membantu proses pemotongan hewan kurban milik warga. Juru sembelih halal tersebut sudah dilatih sejak tahun 2023 dengan berkolaborasi bersama Kementerian Agama (Kemenag), dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Banyuwangi.

- ab. Pemkab Banyuwangi mendorong para nelayan melakukan diversifikasi pangan sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan para nelayan dan masyarakat pesisir. Pemkab Banyuwangi telah menggulirkan berbagai program pelatihan membuat produk olahan ikan seperti nugget, bakso, kerupuk, dendeng, balado ikan, dan lainnya. Ada juga pelatihan marketing online hingga management pengelolaan keuangan. Dengan skill tersebut harapannya kesejahteraan nelayan Banyuwangi bisa semakin meningkat.
- ac. Pemkab Banyuwangi juga mengarahkan para nelayan untuk menjaga kelestarian, kebersihan laut dan lingkungan pesisir. Nelayan juga diminta untuk melakukan praktik penangkapan ikan dengan cara yang ramah lingkungan. Jangan gunakan bom atau pukat harimau karena sangat berbahaya dan dapat menghancurkan ekosistem laut. Bukan hanya stok ikan yang berkurang, terumbu karang juga akan mati, spesies ikonik laut yang lain juga bisa punah dan ini pasti akan sangat mempengaruhi ketersediaan pasokan ikan di laut.
- ad. Pemkab Banyuwangi akan terus membangun dan merevitalisasi jaringan irigasi untuk mendukung ketahanan pangan dan ketersediaan air ke persawahan di Banyuwangi. Pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan sumber daya air, mengingat air adalah faktor vital bagi pertanian. Dalam proses pembangunannya Banyuwangi menerapkan skema padat karya, dengan melibatkan warga pra sejahtera untuk tenaga kerjanya. Selain untuk mendukung sektor pertanian, pembangunan dan revitalisasi saluran irigasi juga sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Banyuwangi. Warga miskin yang masuk di database UGD Kemiskinan Banyuwangi dan masih produktif, akan dilibatkan dalam proses pengerjaan pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi tersebut. Skema ini akan terus diluaskan jangkauannya dengan melibatkan sejumlah instansi lain yang memiliki program padat karya. Dengan demikian tidak hanya program pembangunan yang berjalan, tapi juga bisa berdampak terhadap terbukanya lapangan kerja bagi warga miskin.
- ae. Pemkab Banyuwangi akan terus mengedukasi para petani dengan teknologi untuk mendorong proses pertanian cerdas atau *smart farming*. Para petani dikenalkan dengan alat-alat yang dapat mempermudah kerja mereka, diantaranya untuk gerakan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (Gerdal) dan gerakan pertanian serempak lainnya. Salah satu alat yang dikenalkan kepada para petani adalah drone sprayer untuk menyemprotkan bukan hanya berbagai jenis pupuk cair pupuk organik, tapi juga bahan cair lain seperti pestisida.
- af. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan melaksanakan Pelayanan Jasa Usaha Alat dan Mesin Pertanian (alsintan) Terintegrasi atau disingkat Playu Anter. Program ini mengintegrasikan pelayanan konsultasi pertanian dengan penerapan budidaya modern menggunakan alsintan. Playu Anter merupakan pengembangan dari program E-Bilaperdu (Elektronik Mobil Layanan Pertanian Terpadu) yang telah berjalan sebelumnya berupa pelayanan jemput bola atas berbagai masalah pertanian yang dialami oleh petani. Layanan yang ditawarkan program Playu Anter meliputi, jasa penggunaan traktor, *green seeder* untuk persemaian, *transplanter* untuk penanaman benih, serta *combine harvester* untuk memanen padi. Dengan menerapkan sistem budidaya modern, petani akan lebih diuntungkan. Selain bisa mengerek produktivitas, dari sisi operasional juga lebih efisien karena tidak memakan waktu lama.

Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pendidikan turut melibatkan sekolah tingkat dasar

ag.

(SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) untuk meningkatkan ketahanan pangan. Selain untuk menanamkan budaya bercocok tanam sejak dini, program ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Program ketahanan pangan di sekolah ini diwujudkan dalam program kebun sekolah, yakni mengedukasi anak-anak usia sekolah untuk menyemai bibit, merawat, sampai memanen tanaman di lingkup sekolah. Penerapan kebun sekolah ini diharapkan mampu menarik minat generasi muda di sektor pertanian melalui program Pertanian Masuk Sekolah (PMS) sebagai upaya mengatasi masalah regenerasi petani.

3. Kelancaran Distribusi

- a. Pemkab Banyuwangi bersama Pemprov Jatim mematangkan peluncuran layanan kapal cepat Banyuwangi-Denpasar, Bali. Layanan ini dijadwalkan mulai beroperasi Juni 2025, dengan titik keberangkatan dari Pelabuhan Pengumpan Regional (PPR) Marina Boom Banyuwangi menuju Pelabuhan Pulau Serangan di Denpasar. Pemkab Banyuwangi siap mendukung penuh program ini sebagai bagian dari kerja sama daerah dan provinsi, untuk memastikan semua aspek teknis dan administratif siap.
- b. Pemkab Banyuwangi berkolaborasi dengan PT Kereta Api Indonesia (KAI) Persero, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu favorit kunjungan wisata penumpang kereta api. Bahkan kereta api ke Banyuwangi masuk 3 besar terpadat di Indonesia, saat libur panjang awal Mei lalu.
- c. Untuk menjamin kelancaran distribusi, pembangunan dan pemerataan infrastruktur terus dilaksanakan oleh Pemkab Banyuwangi. Dengan dibangunnya infrastruktur jalan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Dengan akses jalan yang baik diharapkan dapat memicu peningkatan ekonomi, pendidikan dan pelayanan kesehatan.
- d. Pemkab Banyuwangi mendorong ekspor produk unggulan sehingga menunjukkan tren positif. Sepanjang tahun 2024, nilai ekspor tercatat mencapai 196 juta dolar AS, meningkat sekitar 18,2 juta dolar dibanding tahun sebelumnya sebesar 177,8 juta dolar AS, dan telah menjangkau 80 negara. Data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi mencatat, produk-produk asal Banyuwangi telah menjangkau pasar di 80 negara yang tersebar di Asia, Afrika, Eropa, Amerika, dan Australia. Produk yang diekspor juga beragam, terdiri dari 27 komoditas unggulan seperti ikan hias, batu apung, koral, ikan kaleng, olahan kayu jati, kopi, hingga pupuk cair. Salah satu capaian penting tahun 2025 ini adalah keberhasilan menembus pasar Kanada dengan produk ikan kaleng. Nilai ekspor untuk produk ini mencapai 450 ribu dolar AS pada akhir tahun, menandai ekspansi pasar baru bagi komoditas perikanan Banyuwangi.
- e. Pemkab Banyuwangi intensif melakukan perbaikan infrastruktur demi kenyamanan pemudik saat berkendara. Penambalan sejumlah ruas jalan berlubang, pemeliharaan drainase, hingga perbaikan lampu penerangan jalan umum (LPJU) rampung H-7 Lebaran 2025. Dinas PU CKPP tahun 2025 memiliki beberapa prioritas penanganan jalan rusak. Setelah penanganan jalur mudik, sasaran berikutnya adalah perbaikan jalur wisata untuk menyambut wisatawan yang akan datang ke Banyuwangi pada momen libur usai lebaran.
- f. Pemkab Banyuwangi akan terus berupaya untuk menjamin kelancaran distribusi dan transportasi saat lebaran. Saat lebaran selalu terjadi peningkatan kepadatan arus lalu lintas, sehingga perlu koordinasi dengan berbagai pihak termasuk dengan Kementerian Perhubungan agar distribusi barang dan orang tetap berjalan lancar dan minim angka

kecelakaan.

- g. Pemkab Banyuwangi terus mendorong pembangunan Jalur Lingkar Selatan (JLS) atau Jalur Pantai Selatan (Pansela) di Kabupaten Banyuwangi agar dilanjutkan kembali. Pemkab Banyuwangi memperjuangkannya hingga ke Kementerian Agraria dan Tata Ruang (ATR) dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Jika rampung tersambung hingga Kabupaten Jember, jalur Pansela akan menjadi akses baru bagi warga Banyuwangi. Jalur yang menghubungkan Banyuwangi dengan Jember dan daerah-daerah lain di selatan Jawa akan berdampak baik bagi perekonomian warga Banyuwangi.
- h. Pemkab Banyuwangi akan terus mendorong tumbuhnya moda transportasi udara melalui Bandara Banyuwangi. Sebagai opsi aksesibilitas menuju Banyuwangi, beragam rute yang ada diharapkan semakin mendongkrak kunjungan orang ke Banyuwangi, baik untuk urusan bisnis maupun untuk berwisata.
- i. Untuk menjamin kelancaran distribusi, pembangunan infrastruktur jalan juga terus menjadi perhatian Pemkab Banyuwangi. Dipastikan kualitas jalan yang dibangun sesuai dengan spesifikasi, sehingga jalan mulus akan bertahan lama. Pembangunan dilaksanakan dengan dua jenis pengerasan yang berbeda yaitu dengan aspal dan dibeton. Dengan dibeton, harapannya jalan bisa lebih tahan meski sering dilewati oleh kendaraan bertonase besar. Dengan perbaikan infrastruktur tersebut diharapkan dapat meningkatkan dampak ekonomi. Jalan merupakan akses menuju ke sejumlah tempat wisata, lahan pertanian dan pemukiman warga. Dengan perbaikan akses ini diharapkan bisa meningkatkan perputaran ekonomi.
- j. Untuk menjamin kelancaran distribusi dan transportasi, Pemkab Banyuwangi menambah petugas penjaga jalur kereta api tak berpaling pintu. Relawan tersebut bertugas di sejumlah titik perlintasan yang lalu lintasnya padat. Mereka bertugas selama 4 hari sejak H-1 hingga H+1 Lebaran. Hal ini untuk menjamin kenyamanan dan keamanan bagi para pemudik di musim lebaran. Saat lebaran selalu terjadi peningkatan kepadatan arus lalu lintas, termasuk di perlintasan KA, sehingga dengan adanya tambahan relawan tersebut dapat meminimalkan angka kecelakaan di sekitar perlintasan KA.
- k. Pemkab Banyuwangi terus mendorong moda transportasi udara di Banyuwangi agar terus tumbuh. Alternatif penerbangan menuju Banyuwangi kian bertambah dengan masuknya maskapai Super Air Jet (SAJ) rute Jakarta-Banyuwangi pergi pulang (PP) mulai 31 Mei 2024. Rute ini diharapkan semakin mendongkrak kunjungan orang ke Banyuwangi, seiring wisata di Banyuwangi sudah kembali tumbuh. Tingkat okupansi di Bandara Banyuwangi terus meningkat dengan rata-rata pergerakan penumpang mencapai 500 orang per hari.
- l. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan secara rutin melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau.

4. Komunikasi Efektif

- a. Diperlukan adanya penguatan koordinasi antara segenap anggota TPID Kabupaten Banyuwangi untuk menjamin ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif dalam upaya pengendalian inflasi.
- b. Bupati dan Sekretaris Daerah secara intens menyelenggarakan Rapat Koordinasi atau HLM (*High Level Meeting*) untuk membahas perkembangan inflasi terkini berikut kondisi ekonomi makro lainnya serta langkah-langkah strategis yang perlu dilaksanakan untuk merespon beragam masalah yang ada dengan membangun kolaborasi birokrasi

melalui Tim Pengendalian Inflasi Banyuwangi.

- c. Pemkab Banyuwangi melalui OPD terkait menjalin komunikasi intensif dengan BULOG Banyuwangi untuk menjamin ketersediaan pasokan kebutuhan pokok sekaligus meminta peran aktif BULOG agar mendukung pelaksanaan operasi pasar murah baik secara mandiri maupun bersama Pemkab Banyuwangi.
- d. TPID Kabupaten Banyuwangi menyelenggarakan kegiatan *Capacity Building* untuk penguatan kelembagaan sekaligus menambah pemahaman terkait korelasi inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ini bekerjasama dengan BPS Banyuwangi selaku narasumber. *Capacity Building* ini sekaligus melaraskan pemahaman segenap anggota TPID untuk berkontribusi sesuai tugas dan fungsinya masing-masing dalam upaya untuk mengendalikan inflasi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang progresif.
- e. Pengecekan ketersediaan dan kesiapan beberapa komoditas bahan pokok ini bagian dari tugas TPID untuk menjaga inflasi di daerah. Dengan turun ke lapangan ini, Pemkab Banyuwangi berupaya memberi jaminan dan informasi pada masyarakat, bahwa persediaan bahan dan kebutuhan pokok di Banyuwangi sangat melimpah.
- f. Pemkab Banyuwangi akan terus berkoordinasi dengan PT Pertamina (Persero) untuk mengantisipasi ketersediaan pasokan LPG bersubsidi kemasan 3 kg. Pemanfaatannya harus dipastikan tepat sasaran sehingga perlu ditegaskan kembali melalui Surat Edaran Bupati.
- g. Menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya yang diperoleh melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui www.tpid.banyuwangikab.go.id yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang diupdate secara harian.
- h. Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi.
- i. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan II Tahun 2025 menurut 4K adalah sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga

- a. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan agar menyiapkan program untuk tetap menjaga kestabilan harga dan stok pangan jelang dan selama bulan Ramadhan serta saat Hari Raya Idul Fitri dan libur Lebaran.
- b. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan lanjutkan koordinasi bersama BULOG Banyuwangi agar melaksanakan Kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah yang terbukti cukup efektif menjaga ketersediaan sembako dan mengendalikan harga bahan pokok.
- c. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan agar akan terus melanjutkan kegiatan Belanja Cantik di Pasar Rakyat dan UMKM pada tanggal-tanggal cantik setiap bulannya

karena terbukti berdampak pada tumbuhnya ekonomi lokal khususnya yang berskala mikro dan kecil. Kegiatan ini selanjutnya perlu diperluas agar semakin banyak yang terlibat sehingga penerima manfaatnya pun juga bisa lebih banyak.

- d. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan agar terus mendorong pergerakan ekonomi masyarakat arus bawah, utamanya para pelaku UMKM. Salah satunya berupa kegiatan pasar takjil berkonsep "Banyuwangi Street Food" yang digelar sejak awal Ramadan di berbagai lokasi di Banyuwangi.
- e. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan agar terus menyalurkan Program Warung Naik Kelas (WeNak) untuk memperkuat perekonomian para pelaku usaha ultra mikro sebagai sarana menambah peralatan atau modal usaha.
- f. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan agar terus melanjutkan program ongkos kirim gratis paket ke seluruh Indonesia secara gratis melalui PT Pos Indonesia bagi para pelaku usaha mikro dan kecil di Banyuwangi
- g. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan agar segera melakukan relokasi pedagang pasar Banyuwangi secara humanis agar proses revitalisasi Pasar Banyuwangi sebagai pusat perbelanjaan sekaligus kawasan heritage bisa segera dilaksanakan. Dengan revitalisasi ini diharapkan bisa meningkatkan peran dan fungsi pasar ini sebagai salah satu sentra perekonomian di Banyuwangi.
- h. Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan agendakan Bupati Banyuwangi bersama TPID Kabupaten Banyuwangi dengan didampingi Satgas Pangan Polresta Banyuwangi secara rutin mengunjungi pasar rakyat setempat untuk mengecek ketersediaan stok dan harga di pasar.
- i. Dinas Pertanian dan Pangan laksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dengan berbagai komoditas yang dijual dengan harga yang bersaing dari harga pasar untuk menjaga daya beli masyarakat. Kegiatan ini merupakan upaya dalam menyediakan bahan pangan berkualitas dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat. Melalui gerakan ini, harapannya stabilitas pasokan dan harga pangan tetap terjaga, agar inflasi juga bisa kita kendalikan.
- j. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan terus mengakselerasi ekonomi arus bawah dengan melanjutkan sejumlah kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk berwirausaha sekaligus pemberian bantuan alat usaha penunjangnya.
- k. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan terus melanjutkan Program ongkos kirim gratis bagi pelaku UMKM serta fasilitasi pengurusan administrasi Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) kepada para pelaku UMKM.
- l. Dinas PU CKPP serta seluruh unsur Pemkab Banyuwangi agar terus melanjutkan berbagai program penanganan kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah lewat Bedah Rumah, dengan merenovasi rumah warga pra sejahtera melalui skema gotong royong banyak pihak.
- m. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan terus melanjutkan fasilitasi sertifikasi halal gratis pada puluhan ribu pelaku UMKM sambil berkolaborasi dengan Kementerian Agama dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM).
- n. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa terus melanjutkan Program bantuan alat usaha "Kanggo Riko" sebagai program yang fokus memberdayakan ribuan warga miskin, dengan menggelontorkan dana penguatan ekonomi bagi rumah tangga miskin (RTM) yang sedang merintis usaha atau berniat meningkatkan usahanya. Penerima program ini masing-masing mendapatkan Rp2,5 juta lewat Anggaran Dana Desa (ADD).
- o. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa selain melaksanakan program Kanggo Riko juga memberikan bantuan premi jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan untuk program jaminan kematian dan jaminan kecelakaan kerja bagi para penerima program Kanggo

Riko.

- p. Dinas Pendidikan agar melanjutkan pengalokasian anggaran pendidikan untuk beragam program bantuan pendidikan, Garda Ampuh (Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah), pemberian beasiswa kuliah, uang saku dan bantuan transportasi tiap hari untuk pelajar, hingga bantuan biaya hidup untuk pelajar rentan putus sekolah untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat dan mendukung peningkatan daya beli masyarakat.
- q. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan secara rutin harian melakukan pencatatan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya serta melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau.

2. Ketersediaan Pasokan

- a. Dinas Pertanian dan Pangan:
 - Harus terus melangkah maju dan berinovasi dalam membangun ketahanan pangan serta menjamin ketersediaan pasokan pangan.
 - Harus terus mendorong produktivitas pertanian pangan serta sektor peternakan. Selain dengan menggunakan teknologi terkini, juga dengan menjalin sinergi bersama para stakeholder yang turut berperan di bidang pertanian dan peternakan.
 - Aktif mendorong pengembangan konsep pertanian terintegrasi (*Integrated Farming System* yang lebih ramah lingkungan serta mampu menekan biaya produksi petani.
 - Bersinergi dengan dinas dan instansi terkait untuk terus mengembangkan beras biofortifikasi, sehingga tidak hanya bermanfaat di sektor pertanian tapi juga berdampak pada sektor kesehatan, ekonomi, dan penurunan kemiskinan. Menambah luasan budi daya Sunwangi yang akan terus berkembang dan ditargetkan mencakup hingga 500 hektare lahan budi daya pada tahun depan. Program ini akan terus dilaksanakan dan diperluas, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat Banyuwangi, apalagi secara nutrisi kandungan nutrisinya tinggi.
 - Segera menindaklanjuti rencana Badan Gizi Nasional (BGN) yang akan menjadikan beras biofortifikasi yang kaya kandungan gizi, sebagai menu pengganti beras regular dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program MBG membutuhkan bahan baku yang memiliki kandungan gizi yang tinggi.
 - Dinas Pertanian dan Pangan bersama Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa terus mendorong keterlibatan Desa untuk aktif mendukung terwujudnya ketahanan pangan di tingkat desa.
 - Meningkatkan produksi padi dan menjaga Kabupaten Banyuwangi sebagai lumbung padi dengan peningkatan indeks pertanaman seluas 2.500 hektar, menggunakan teknologi budidaya padi IP400 (dengan padi berumur pendek), melaksanakan gerakan spot stop pengendalian hama penyakit tanaman dan melaksanakan pengawasan pupuk subsidi agar tepat sasaran serta penggunaan dan pengembangan pupuk alternatif sehingga petani tidak bergantung pada pupuk subsidi.
 - Menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi seperti cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras dan bawang merah agar tetap aman saat Ramadhan dan Lebaran.

Lanjutkan beberapa kegiatan yang fokus untuk mendukung pencapaian target di bidang tanaman pangan, seperti kegiatan peningkatan kompetensi petani melalui kegiatan Sekolah Lapang, Gerakan Pengendalian OPT, dan Pembangunan Sarana Fisik berupa Jaringan Irigasi Tersier (JIT) serta Jalan Usaha Tani (JUT). Sementara untuk meningkatkan produksi bidang perkebunan dan hortikultura, berupa Demplot kawasan Cabai Rawit, Fasilitas Reduktan mendukung pengurangan insektisida, Fasilitas Fungisida, Sentra Komoditas Cabai Rawit; Sentra Komoditas Cabai Besar; dan Sentra Komoditas Bawang Merah juga harus terus dituntaskan. Demikian pula di bidang Budidaya Peternakan, upaya pengoptimalan produksi juga terus laksanakan melalui Bimbingan Teknis Budidaya Ternak unggas, ayam petelur dan Kambing, Bimbingan Teknis Pembuatan Pakan Ternak dan Pendampingan Usaha Peternakan sapi potong.

- Ketika oversupply saat panen raya mengakibatkan merosotnya harga cabai, Pemkab Banyuwangi menawarkan solusi dengan mekanisme kerjasama antar daerah serta diversifikasi produk olahan cabai agar memberi nilai ekonomis yang lebih tinggi.
- Terus membenahi infrastruktur pertanian pendukung distribusi sarana produksi dan hasil panen berupa jalan usaha tani serta infrastruktur irigasi karena sangat mempengaruhi peningkatan produksi pangan.
- Mendorong para petani agar lebih mandiri, tidak bergantung pada pupuk bersubsidi dengan terus memperluas program agrosolution untuk mendorong peningkatan produktivitas padi petani. Program ini memberikan pengawalan dari hulu hingga hilir kepada petani, mulai dari benih, peralatan modern, pendampingan budidaya tanaman, permodalan, hingga akses terhadap asuransi dan *offtaker* (penjamin pembelian hasil panen).
- Terus mendorong penggunaan pupuk organik untuk mendukung pertanian berkelanjutan. Bantuan pupuk organik dibagikan merata ke setiap kecamatan secara berkala untuk meningkatkan derajat kesuburan tanah yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas.
- Terus mendorong petani menerapkan sistem pertanian terintegrasi dengan budidaya secara organik. Kualitas beras organik Banyuwangi diminati pasar nasional. Permintaan hampir dari seluruh provinsi, meliputi Jawa Timur, Bali, Sumatera, Kalimantan, hingga Papua, bahkan berhasil menembus pasar Italia dan Afrika Selatan sehingga ini menjadi peluang bagus bagi para petani untuk bisa meningkatkan kesejahteraannya.
- Secara rutin membuka konsultasi hewan ternak serta pendampingan usaha peternakan sapi potong, fasilitas pakan ayam petelur, bimbingan teknis budidaya ternak sapi serta ternak unggas, bimbingan teknis pembuatan pakan sapi dan kambing juga sidak kandang dan sidak pasar. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan untuk mempertahankan populasi dan meningkatkan produksi ternak.
- Terus memperketat pengawasan penjualan daging menjelang Lebaran 2024, dengan menggelar inspeksi mendadak (sidak) pedagang daging ayam dan sapi, di sejumlah pasar tradisional di Banyuwangi. Ini untuk memastikan daging yang ada dijual berstatus Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH).
- Menjamin stok daging selama bulan ramadhan dan Lebaran jumlahnya dipastikan aman meskipun ada peningkatan jumlah konsumsi masyarakat, tapi jumlahnya masih mencukupi dengan kualitas yang terjamin Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH).
- Menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan dengan terus mengoptimalkan pelayanan E-BILAPERDU (Elektronik Mobil Pelayanan Pertanian Terpadu) agar
-

bisa memberikan solusi bagi para petani/peternak.

- Terus mengembangkan Pelayanan Smart Konsultasi Pertanian Online atau disingkat Pas Kontan sebagai pengembangan dari program E-Bilaperdu (Elektronik - Mobil Layanan Pertanian Terpadu) yang telah berjalan sebelumnya sehingga para petani dapat berkonsultasi berbagai permasalahan pertanian kepada petugas melalui platform digital yang telah disediakan.
 - Memastikan bahwa stok benih dan pupuk subsidi aman untuk mencukupi kebutuhan petani, serta petani mendapatkan pendampingan penyuluh agar produksinya maksimal.
 - Terus melanjutkan program "Jagoan Tani" untuk mengajak anak-anak muda setempat menggeluti bisnis pertanian dengan segala subsektornya. Jagoan Tani hadir untuk menghadirkan paras sektor pertanian yang lebih menarik, ada sentuhan inovasi dan digitalisasinya, sehingga kita berharap anak-anak muda mau melirik pertanian termasuk di dalamnya perkebunan, perikanan, peternakan.
 - Melanjutkan program SMS Pisan (Sapi Manak Setahun Pisan = sapi beranak setahun sekali) yang mendorong agar sapi-sapi di Banyuwangi dapat bereproduksi dan berproduksi secara maksimal.
 - Menjelang hari raya Idul Adha, melakukan antisipasi terhadap peredaran hewan kurban yang menderita penyakit. Menurunkan secara intensif Tim Medis dan Paramedis Hewan untuk memantau peredaran hewan kurban di Banyuwangi, baik yang ada di sejumlah peternak ataupun yang akan didatangkan dari luar, semua harus bebas dari penyakit, khususnya penyakit LSD, PMK maupun ancaman penyakit ternak lainnya.
 - Menyiapkan ratusan juru penyembelih atau jagal hewan kurban profesional jelang perayaan Idul Adha 1446 H/2025, sedikitnya ada 200 juru penyembelih halal (juleha) bersertifikat yang siap disebar di seluruh Kabupaten Banyuwangi untuk membantu proses pemotongan hewan kurban milik warga.
 - Terus mengedukasi para petani dengan teknologi untuk mendorong proses pertanian cerdas atau *smart farming*. Memperkenalkan para petani dengan alat-alat yang dapat mempermudah kerja mereka, diantaranya untuk gerakan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (Gerdal) dan gerakan pertanian serempak lainnya.
 - Melaksanakan Pelayanan Jasa Usaha Alat dan Mesin Pertanian (alsintan) Terintegrasi atau disingkat Playu Anter. Program ini mengintegrasikan pelayanan konsultasi pertanian dengan penerapan budidaya modern menggunakan alsintan. Layanan yang ditawarkan program Playu Anter meliputi, jasa penggunaan traktor, *green seeder* untuk persemaian, *transplanter* untuk penanaman benih, serta *combine harvester* untuk memanen padi.
- b. Dinas Perikanan agar melanjutkan Festival Susur Sungai sebagai kegiatan konservasi yang diwarnai beragam kegiatan positif seperti membersihkan sampah, penebaran benih ikan serta penanaman pohon di sekitar sungai. Kegiatan ini diharapkan bisa berkelanjutan, selain untuk memberdayakan masyarakat, kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Banyuwangi. Budidaya Perikanan darat ini menjadi sangat penting, terutama ketika perikanan di laut mengalami paceklik yang berakibat kurangnya tersedianya ikan di pasaran. Dinas Perikanan juga terus mendorong para nelayan melakukan diversifikasi pangan sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan para nelayan dan masyarakat pesisir. Telah digulirkan berbagai program pelatihan membuat produk olahan ikan seperti nugget, bakso, kerupuk, dendeng, balado ikan, dan lainnya. Ada juga pelatihan marketing online hingga management pengelolaan keuangan. Dengan skill tersebut

diharapkan kesejahteraan nelayan Banyuwangi bisa semakin meningkat. Dinas Perikanan juga mengarahkan para nelayan untuk menjaga kelestarian, kebersihan laut dan lingkungan pesisir. Nelayan juga diminta untuk melakukan praktik penangkapan ikan dengan cara yang ramah lingkungan. Jangan gunakan bom atau pukat harimau karena sangat berbahaya dan dapat menghancurkan ekosistem laut. Bukan hanya stok ikan yang berkurang, terumbu karang juga akan mati, spesies ikonik laut yang lain juga bisa punah dan ini pasti akan sangat mempengaruhi ketersediaan pasokan ikan di laut.

- c. Dinas PU Pengairan agar terus membangun dan merevitalisasi jaringan irigasi untuk mendukung ketahanan pangan dan ketersediaan air ke persawahan di Banyuwangi. Pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan sumber daya air, mengingat air adalah faktor vital bagi pertanian. Dalam proses pembangunannya harus menerapkan skema padat karya, dengan melibatkan warga pra sejahtera untuk tenaga kerjanya. Selain untuk mendukung sektor pertanian, pembangunan dan revitalisasi saluran irigasi juga sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Banyuwangi. Warga miskin yang masuk di database UGD Kemiskinan Banyuwangi dan masih produktif, akan dilibatkan dalam proses pengerjaan pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi tersebut. Skema ini akan terus diluaskan jangkauannya dengan melibatkan sejumlah instansi lain yang memiliki program padat karya. Dengan demikian tidak hanya program pembangunan yang berjalan, tapi juga bisa berdampak terhadap terbukanya lapangan kerja bagi warga miskin.
- d. Dinas Pendidikan turut melibatkan sekolah tingkat dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) untuk meningkatkan ketahanan pangan. Selain untuk menanamkan budaya bercocok tanam sejak dini, program ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Program ketahanan pangan di sekolah ini diwujudkan dalam program kebun sekolah, yakni mengedukasi anak-anak usia sekolah untuk menyemai bibit, merawat, sampai memanen tanaman di lingkup sekolah. Penerapan kebun sekolah ini diharapkan mampu menarik minat generasi muda di sektor pertanian melalui program Pertanian Masuk Sekolah (PMS) sebagai upaya mengatasi masalah regenerasi petani.

3. Kelancaran Distribusi

- a. Dinas PU CKPP bersama Dinas Pertanian dan Pangan agar mengembangkan infrastruktur jalan usaha tani untuk memperlancar distribusi sarana produksi sehingga menekan biaya produksi dan memperlancar distribusi hasil panen.
- b. Dinas PU CKPP agar terus melanjutkan pembangunan dan pemerataan infrastruktur jalan dan jembatan, karena dengan akses yang baik diharapkan dapat memicu peningkatan ekonomi, pendidikan dan pelayanan kesehatan.
- c. Dinas PU CKPP lakukan koordinasi intensif dengan Kementerian PUPR dan Kementerian terkait lainnya untuk mendorong pelaksanaan Pembangunan Sky Bridge dan Jalur Lingkar Selatan/Pansela serta percepatan revitalisasi Pasar Banyuwangi dan Pasar Rogojampi.
- d. Dinas Perhubungan agar menjamin kelancaran distribusi dan transportasi menjelang lebaran melalui koordinasi dengan berbagai pihak agar distribusi barang dan orang tetap berjalan lancar dan minim angka kecelakaan.
- e. Dinas Perhubungan agar mendorong tumbuhnya moda transportasi udara melalui Bandara Banyuwangi sebagai opsi aksesibilitas menuju Banyuwangi. Beragam rute yang ada diharapkan semakin mendorong kunjungan orang ke Banyuwangi, baik untuk urusan bisnis maupun untuk berwisata. Lakukan koordinasi dengan Kementerian Perhubungan, Angkasa Pura dan pihak maskapai agar menambah flight dari dan ke

Banyuwangi.

- f. Dinas Perhubungan berikan apresiasi berupa surat ucapan terima kasih dari Pemkab Banyuwangi kepada manajemen Batik Air dan Wings Air yang telah menambah frekuensi penerbangannya ke Banyuwangi ketika memasuki arus mudik Lebaran.
- g. Dinas PU CKPP untuk menjamin kelancaran distribusi, harus terus fokus pada pembangunan infrastruktur jalan dan memastikan kualitas jalan yang dibangun sesuai dengan spesifikasi, sehingga jalan mulus akan bertahan lama. Dengan perbaikan infrastruktur tersebut diharapkan dapat meningkatkan dampak ekonomi. Jalan merupakan akses menuju ke sejumlah tempat wisata, lahan pertanian dan pemukiman warga. Dengan perbaikan akses ini diharapkan bisa meningkatkan perputaran ekonomi.
- h. Menjelang dan saat lebaran, Dinas Perhubungan harus menjamin kelancaran distribusi dan transportasi, salah satunya dengan menambah petugas penjaga jalur kereta api tak berpaling pintu. Hal ini untuk menjamin kenyamanan dan keamanan bagi para pemudik di musim lebaran. Saat lebaran selalu terjadi peningkatan kepadatan arus lalu lintas, termasuk di perlintasan KA, sehingga dengan adanya tambahan relawan tersebut dapat meminimalkan angka kecelakaan di sekitar perlintasan KA.
- i. Dinas Perhubungan terus mendorong moda transportasi udara di Banyuwangi agar terus tumbuh dengan masuknya maskapai Super Air Jet (SAJ) rute Jakarta-Banyuwangi pergi pulang (PP) mulai 31 Mei 2024. Buatlah ucapan terima kasih kepada manajemen SAJ.
- j. Dinas PU CKPP agar mendukung kelancaran distribusi, pemeliharaan dan pembangunan jalan poros antar kecamatan yang terus dikebut pelaksanaannya agar selesai sesuai target.
- k. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan secara rutin melaksanakan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau.

4. Komunikasi Efektif

- a. Segenap anggota TPID Kabupaten Banyuwangi agar memperkuat koordinasi untuk menjamin ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif dalam upaya pengendalian inflasi.
- b. Bagian Perekonomian bersama Bagian Protokol dan Komunikasi agar menjadwalkan secara intens Rapat Koordinasi atau HLM (*High Level Meeting*) bersama Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah untuk membahas perkembangan inflasi terkini berikut kondisi ekonomi makro lainnya serta langkah-langkah strategis yang perlu dilaksanakan untuk merespon beragam masalah yang ada dengan membangun kolaborasi birokrasi melalui Tim Pengendalian Inflasi Banyuwangi.
- c. TPID Kabupaten Banyuwangi melalui Bagian Perekonomian menyelenggarakan kegiatan Capacity Building untuk penguatan kelembagaan sekaligus menambah pemahaman terkait korelasi inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ini bekerjasama dengan BPS Banyuwangi selaku narasumber. Capacity Building ini sekaligus melaraskan pemahaman segenap anggota TPID untuk berkontribusi sesuai tugas dan fungsinya masing-masing dalam upaya untuk mengendalikan inflasi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang progresif.
- d. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan agar menjalin komunikasi intensif dengan BULOG Banyuwangi untuk menjamin ketersediaan pasokan kebutuhan pokok sekaligus meminta peran aktif BULOG agar mendukung pelaksanaan operasi pasar murah baik secara mandiri maupun bersama Pemkab Banyuwangi.
- e. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan agar terus berkoordinasi dengan PT

Pertamina (Persero) untuk mengantisipasi ketersediaan pasokan LPG bersubsidi kemasan 3 kg. Pemanfaatannya harus dipastikan tepat sasaran sehingga perlu ditegaskan kembali melalui Surat Edaran Bupati.

- f. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan bersama Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan agar mengagendakan turun ke lapangan untuk melaksanakan pengecekan ketersediaan dan kesiapan beberapa komoditas bahan pokok guna menjaga inflasi di daerah.
- g. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan agar menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik.
- h. Bagian Perekonomian bersama SKPD terkait melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi.
- i. Bagian Perekonomian bersama SKPD terkait menyusun rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur.